

**EFEKTIVITAS MEDIA PERMAINAN *TABOO* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI
SMA N 1 CILACAP**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Annisa Praningdhita
08204241019

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Efektivitas Media Permainan Taboo Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 1 Cilacap* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 18 Juli 2013

Dosen Pembimbing,



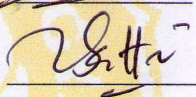

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dwiyanto', is written over the printed name below.

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
NIP. 19600202 198803 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Media Permainan Taboo untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMA N 1 CILACAP* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Agustus 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs, Rohali, M.Hum	Ketua Penguji		25/9-13
Herman, S.Pd, M.Pd	Sekretaris Penguji		25/9-13
Yeni Artanti, M.Hum	Penguji I		18/9-13
Dr.Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd	Penguji II		25/9-13

Yogyakarta, September 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

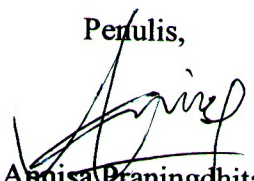
Nama : Annisa Praningdhita
NIM : 08204241019
Jurusan : Pendidikan bahasa Prancis
Lembaga : Fakultas bahasa dan Seni
Judul Penelitian : Efektivitas Media Permainan *Taboo* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 1 Cilacap.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan peneliti, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sesuai acuan dengan mengikuti tatacara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang telah lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 18 Juli 2013

Penulis,


Annisa Praningdhita
NIM 08204241019

MOTTO

Tak ada rahasia untuk menggapai sukses. Sukses itu dapat terjadi karena persiapan, kerja keras, dan mau belajar dari kegagalan.

(Gen. Collin Powell)

Life is the art of drawing without an eraser.

(John W. Gardner)

Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun.

(Bung Karno)

Esok tidak dapat mengubah apa yang terjadihari ini, tetapi hari ini dapat mengubah apa yang akan terjadi esok.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT saya dapat menyelesaikan karyaku ini dan kupersembahkan kepada:

Mes parents

Mama, papa akhirnya aku menyelesaikan karyaku ini, walaupun kadang terasa berat. Aku ingin membuat kalian bangga dengan karyaku ini. Terimakasih atas dukungan, doa, dankasihsayang yang kalian berikan kepadaku selama ini.

Ma soeur

Kakakku tersayang, terimakasih atas dukungannya selama ini.

Sahabat-sahabat dan semua teman-teman angkatan '08

Nita, Kiki, Titen, Arik, Deni, Manda, Ami, Devi, Ela, dan lain-lainnyamerci beaucoup!

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala berkat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Efektivitas Media Permainan *Taboo* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 1 Cilacap" untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor UNY, yaitu Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA,
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, yaitu Ibu Dra. Alice Armini, M.Hum yang telah membantu dalam proses akademik selama menempuh pendidikan di UNY.
4. Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY yang telah memberikan bimbingan selama masa studi di UNY.
6. Bapak Kepala SMA N 1 Cilacap yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di SMA tersebut.
7. Ibu Dra. Diah Natalia, Dra. Ibu Umarliyah, dan IbuMurti, S.Pd selaku guru-guru bahasa Prancis di SMA N 1 Cilacap yang telah membantu saya selama penelitian.
8. Kedua orang tua, dan keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan memberikan saya semangat selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang sudah membantu saya dalam menyusun skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih baik lagi. Akhir kata saya berharap skripsi ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca pada umumnya dan saya pada khususnya.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>EXTRAIT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Penelitian	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskriptif Teoritik	
1. Hakikat Keterampilan Berbicara	
a. Definisi Keterampilan Berbicara	8
b. Tujuan Berbicara	9
c. Pembelajaran Berbicara	10
d. Penilaian Berbicara	12
a. Definisi Media Pembelajaran	17
b. Macam-Macam Media	18
c. Ciri-Ciri Media yang Efektif	19
3. Hakikat Permainan <i>Taboo</i>	
a. Definisi Permainan <i>Taboo</i>	20
b. Peraturan Permainan <i>Taboo</i>	21
c. Kelebihan dan Kekurangan Permainan <i>Taboo</i>	22
4. Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Permainan <i>Taboo</i>	23
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	26

D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	29
B. Variabel Penelitian	30
C. Subyek Penelitian	30
D. Tempat dan Waktu Penelitian	31
E. Prosedur Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan data	34
G. Instrumen Penelitian	34
H. Validitas dan Reliabilitas	
1. Validitas	38
2. Reliabilitas	39
I. Teknik Analisis Data	
1. Uji Hipotesis Satu	40
2. Uji Hipotesis Dua	40
J. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian	
1. Uji Normalitas	41
2. Uji Homogenitas Varians	41
3. Uji Hipotesis	42
K. Hipotesis Statistik	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara pada Kelompok Kelas Eksperimen dan Kontrol ...	44
a. Data <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	44
b. Data <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	46
c. Deskripsi Data Perbandingan Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	47
d. Data <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	47
e. Data <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	49
f. Deskripsi Data Perbandingan Skor <i>Post-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	50
2. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian	
a. Uji Normalitas <i>Pre-test</i> Eksperimen	51
b. Uji Normalitas <i>Post-test</i> Eksperimen.....	51
c. Uji Normalitas <i>Pre-test</i> Kontrol	52
d. Uji Normalitas <i>Post-test</i> Kontrol	52
e. Uji Homogenitas Variansi	53
3. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	53
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59

B. Implikasi	60
C. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Model Penilaian Berbicara	13
Tabel 2 : Model Penilaian Keterampilan Berbicara	15
Tabel 3 : <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	29
Tabel 4 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	31
Tabel 5 : Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis	35
Tabel 6 : Kriteria Penyekoran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis	35
Tabel 7 : Distribusi Skor <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	45
Tabel 8 : Distribusi Skor <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol.....	46
Tabel 9 : Perbandingan Skor <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	47
Tabel 10 : Hasil Perhitungan Uji-t <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	47
Tabel 11 : Distribusi Skor <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel 12 : Distribusi Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	49
Tabel 13 : Perbandingan Skor <i>Post-test</i> tKelompok Eksperimen dan Kontrol.....	50
Tabel 14 : Hasil Perhitungan Uji-t <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	50
Tabel 15 : Hasil Uji Normalitas <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	51
Tabel 16 : Hasil Uji Normalitas <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 17 : Hasil Uji Normalitas <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 18 : Hasil Uji Normalitas <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	52
Tabel 19 : Data Hasil Uji Homogenitas Variansi	53
Tabel 20 : Hasil Analisis Perhitungan Uji-t.....	54
Tabel 21 : Hasil Perhitungan <i>Gain Score</i>	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hubungan antar Variabel.....	30
Gambar 2 : Histogram Distribusi Skor <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	45
Gambar 3 : Histogram Distribusi Skor <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol.....	46
Gambar 4 : Histogram Distribusi Skor <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen...	48
Gambar 5 : Histogram Distribusi Skor <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian.....	65
Lampiran 2 : Nilai Uji Coba, Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	69
Lampiran 3 : Daftar Hadir Siswa	75
Lampiran 4 : RPP.....	79
Lampiran 5 : Transkrip Ujaran Siswa <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	121
Lampiran 6 : Olah Data	133
Lampiran 7 : Hasil Perhitungan <i>Gain Score</i>	138
Lampiran 8 : Foto-foto	140
Lampiran 9 : Surat-surat	143
Lampiran 10 : <i>Résumé</i>	147

**EFEKTIVITAS MEDIA PERMAINAN *TABOO* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI
SMA N 1 CILACAP**

**Oleh:
Annisa Praningdhita
08204241019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan media permainan *Taboo* dan yang diajar dengan media konvensional (papan tulis dan buku bahan ajar), (2) penggunaan media permainan *Taboo* lebih efektif atau tidak dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Cilacap. Dalam penelitian ini untuk menentukan sampel menggunakan teknik *random sampling* dan sampelnya adalah kelas XI IPA 6 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol yang juga berjumlah 32 siswa. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *inter-rater*. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji-t dan *gain score*.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,425 dengan $df = 62$ dan kemudian dikonsultasikan pada t-tabel dengan taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 1,999 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara yang diajar dengan media permainan *Taboo* dan yang diajar dengan media konvensional dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Selain itu, dapat dilihat dari rata-rata *gain score* antara kelas eksperimen sebesar 0,33 lebih besar daripada kelas kontrol yaitu sebesar 0,27. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa media permainan *Taboo* lebih efektif daripada penggunaan media konvensional (papan tulis dan buku bahan ajar) dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

L'EFFICACITÉ DU MÉDIA *TABOO* POUR AMÉLIORER LA COMPÉTENCE DE LA PRODUCTION ORALE DU FRANÇAIS DES LYCÉENS DE XI AU SMA N 1 CILACAP

Par:
Annisa Praningdhita
08204241019

EXTRAIT

La recherche a pour but de connaître (1) la différence significative dans la performance entre les lycéens qui sont enseignés avec le média *Taboo* et ceux qui sont enseignés avec le média conventionnel. (2) l'utilisation du média *Taboo* est plus efficace ou pas dans l'apprentissage de la compétence de production orale. La recherche est une recherche quasi expérimentale. La technique de recherche est *pretest-posttest control group*. Les sujets de recherche sont les lycéens de XI au SMA N 1 Cilacap. On a choisi les classes avec la méthode *random sampling* et la classe XI IPA 6 est comme la classe expérimentale avec 32 lycéens. La classe XI IPA 3 est comme la classe contrôle avec 32 lycéens. La validité qui est utilisée dans cette recherche sont la validité du contenu et la validité de construction. Et l'*inter-rater* est utilisé pour la fiabilité. La technique d'analytique est le *test-t* et le *gain score*.

Le résultat de cette recherche montre que le *t-calculé* de 2,425 avec $df = 62$ et le *table-t* est 1,999 avec la signification 5%. Elle signifie que le *t-calculé* est plus élevé que le *table-t*. Cela montre qu'il existe une différence significative dans la performance entre les lycéens qui sont enseignés avec le média *taboo* et ceux qui sont enseignés avec le média conventionnel dans l'apprentissage de la compétence de production orale du français. En outre, il peut être vu à partir de la note moyenne du *gain score* entre la classe expérimentale de 0,33 est plus élevée que la classe de contrôle qui est 0,27. Par conséquent, il a été conclu que le média *Taboo* est plus efficace que l'utilisation du média conventionnel dans l'apprentissage de la compétence de production orale du français.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar yang melibatkan guru dan siswa, serta ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku atau sikap siswa ke arah yang lebih baik (Arsyad, 2011:3). Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak, yaitu guru dan siswa. Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran di mana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar (Sudjana, 2004:28-29). Namun pada kenyataannya di lapangan terdapat beberapa permasalahan yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Berdasarkan informasi guru bahasa Prancis di SMA N 1 Cilacap, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Prancis yang dapat menghambat terwujudnya tujuan pembelajaran. Permasalahan tersebut diantaranya adalah (1) proses pembelajaran bahasa Prancis belum berjalan dengan optimal; (2) beberapa siswa kurang berminat dan mudah bosan dalam mempelajari bahasa Prancis; (3) siswa cenderung pasif karena siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi di kelas; (4) media pembelajaran yang diterapkan oleh guru pun cenderung monoton. Guru menggunakan media

konvensional dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan buku ajar *Initial 1* dan papan tulis untuk membantu menjelaskan materi yang sedang diajarkan.

Khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, keterampilan berbicara siswa masih kurang. Siswa merasa kesulitan dan masih merasa takut ketika guru meminta mereka untuk berbicara bahasa Prancis atau melakukan dialog sederhana di depan kelas. Hal tersebut dikarenakan penguasaan kosakata siswa yang masih sedikit. Sedangkan dalam pembelajaran bahasa Prancis, siswa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*Compréhension orale*), membaca (*Compréhension écrite*), berbicara (*Expression orale*) dan menulis (*Expression écrite*). Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara perlu adanya media, teknik, atau metode yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.

Peneliti tertarik menggunakan media permainan *Taboo* (*le jeu de Taboo*) untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Permainan *Taboo* (<http://boardgaminginfo.com/taboo>) adalah permainan tebak kata, siswa harus dapat menebak kata yang disembunyikan, dan siswa tidak boleh menyebutkan kata-kata yang telah tertulis di kartu *Taboo*. Siswa dituntut untuk dapat menemukan kosakata-kosakata baru agar kata yang disembunyikan dapat terjawab. Permainan ini dilakukan secara berkelompok. Permainan ini juga menuntut siswa untuk aktif karena dengan permainan ini seluruh siswa dapat

ikut berpartisipasi dan siswa juga harus dapat menebak kata sebanyak mungkin agar dapat memenangkan permainan. Di samping itu, siswa akan lebih tertarik dan tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dalam keterampilan berbicara di kelas.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar keefektifan media permainan *Taboo* ini dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan juga sebagai media pembelajaran bahasa terutama dalam hal pembelajaran bahasa Prancis. Hal ini sebagai salah satu cara untuk menemukan jalan keluar terhadap masih kurangnya keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dan juga untuk memberikan informasi kepada guru dan pihak terkait mengenai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa berbicara termasuk dalam empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya, sebagai berikut:

1. Minat siswa terhadap pelajaran bahasa Prancis masih kurang.

Kurangnya minat siswa dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik, sehingga siswa menjadi cepat bosan.

2. Penggunaan media konvensional dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis.

Guru menggunakan media konvensional, seperti papan tulis dan buku. Siswa menginginkan media pembelajaran yang lebih variatif agar siswa

tidak mudah bosan. Walaupun media pembelajarannya hanya terbuat dari bahan-bahan sederhana.

3. Keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Prancis masih kurang.

Hal ini dikarenakan penguasaan kosakata yang masih sedikit, siswa masih merasa takut untuk berbicara bahasa Prancis.

C. Batasan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dititikberatkan pada efektivitas media permainan *Taboo (le jeu de Taboo)* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Cilacap. Efektivitas suatu media merupakan hal yang penting dan merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat membuat siswa lebih tertarik dan berminat untuk mengikuti pelajaran bahasa Prancis di kelas khususnya dalam keterampilan berbicara..

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara yang menggunakan media permainan *Taboo (le jeu de Taboo)* dengan yang tanpa menggunakan media permainan *Taboo (le jeu de Taboo)* dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Cilacap?
2. Apakah pada kelompok yang diajarkan dengan media permainan *Taboo (le jeu de Taboo)* lebih efektif dibandingkan yang tanpa menggunakan media permainan *Taboo (le jeu de Taboo)* dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara yang menggunakan media permainan *Taboo (le jeu de Taboo)* dengan tanpa menggunakan media permainan *Taboo (le jeu de Taboo)* dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cilacap.
2. Mengetahui media permainan *Taboo (le jeu de tTaboo)* lebih efektif atau tidak dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian, khususnya mahasiswa pendidikan bahasa Prancis.
 - b. Dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu kebahasaan yang kaitannya dengan keterampilan berbicara.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar sambil bermain dan dapat meningkatkan motivasi, dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Prancis.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Prancis khususnya dalam keterampilan berbicara.

c. Bagi Lembaga

Untuk memberikan informasi mengenai keuntungan penggunaan permainan *Taboo* ini dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

G. Batasan Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan keadaan yang menunjukkan sejauh mana pengaruh dari apa yang direncanakan atau dilaksanakan terhadap hasil belajar. Efektivitas dalam penelitian ini dimaksudkan keberhasilan media permainan *Taboo* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dibandingkan yang diajar dengan media konvensional.

2. Permainan *Taboo*

Permainan *Taboo* merupakan permainan tebak kata yang dilakukan secara berkelompok. Siswa memberikan petunjuk verbal kepada teman satu timnya tanpa menggunakan gestur tubuh dan tidak boleh menyebutkan kata-kata *Taboo* yang telah tertulis di kartu.

3. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan dalam menyampaikan informasi secara lisan. Dalam hal ini, keterampilan berbicara bahasa Prancis

siswa ditekankan pada kemampuan siswa dalam mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana yang berkaitan dengan materi secara tepat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskriptif Teoritik

1. Hakikat Keterampilan Berbicara

a. Definisi Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produksi lisan. Keterampilan berbicara menuntut seseorang untuk dapat menghasilkan paparan secara lisan yang merupakan hasil pemikiran, perasaan, dan idenya. Gaillard (2009 : 4) berpendapat bahwa “*Bien communiquer à l’oral est faire passer des messages à l’aide d’un langage choisi pour que son public, respecté et pris en compte, comprend le message et réagisse.*” Arti dari pendapat tersebut adalah berkomunikasi lisan (berbicara) yang baik adalah menyampaikan pesan-pesan dengan menggunakan bahasa yang dipilih kepada masyarakat, masyarakat memahami pesan tersebut, dan adanya interaksi.

Sedangkan menurut Tarigan (2008 : 16) mengatakan bahwa:

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara lisan sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Selanjutnya menurut Nurgiyantoro (2012: 399) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara.

Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosakata yang bersangkutan. Disamping itu, diperlukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.

Dalam kegiatan berbicara diperlukan penguasaan terhadap lambang bunyi baik untuk keperluan menyampaikan maupun menerima gagasan. Lambang berupa tanda-tanda visual seperti yang dibutuhkan dalam kegiatan membaca dan menulis tidak diperlukan. Itulah sebabnya orang yang buta huruf pun dapat melakukan aktifitas berbicara secara baik.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan dalam menyampaikan pikiran atau pendapat, dan perasaan melalui kata-kata kepada orang lain dengan maksud menyampaikan informasi. Agar dapat berbicara dalam suatu bahasa dengan baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosakata yang bersangkutan. Disamping itu, diperlukan juga penguasaan ide atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif karena dalam perwujudannya keterampilan berbicara menghasilkan berbagai gagasan yang dapat digunakan untuk kegiatan berbahasa (berkomunikasi), yakni dalam bentuk lisan.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pendapat atau pikiran secara efektif, seyogyanya si pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Si pembaca

mampu mengevaluasi efek komunikasi yang dilakukan oleh para pendengarnya dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan baik secara umum maupun perorangan (Tarigan, 2008: 16).

Menurut Och dan Winker (Tarigan, 2008: 16) mengatakan bahwa tujuan berbicara adalah (1) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), (2) menjamu dan menghibur (*to entertain*), dan (3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*)

Menurut Mudini dan Purba (2009: 4) berpendapat bahwa seorang pembicara dalam menyampaikan pesan kepada orang lain tentu memiliki tujuan, dan ingin mendapatkan responsi atau reaksi. Responsi atau reaksi itu merupakan suatu hal yang menjadi harapan. Tujuan pembicaraan sangat tergantung dari keadaan dan keinginan pembicara. Secara umum tujuan pembicaraan adalah (1) mendorong atau menstimulasi, (2) meyakinkan, (3) menggerakkan, (4) menginformasikan, dan (5) menghibur.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa berbicara mempunyai peranan penting dalam keterampilan berbahasa. Melalui berbicara seseorang dapat mengungkapkan, ide, gagasan atau pikirannya kepada orang lain dengan menggunakan kalimat dan bahasa lisan yang baik sesuai konteks bahasa yang akan digunakan.

c. Pembelajaran Berbicara

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar dan siswa menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar

untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar (Mudini, 2009: 18). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa berbicara merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Berbicara tidak hanya mengungkapkan bunyi-bunyi bahasa, tetapi juga disertai dengan mengungkapkan ide atau gagasan dalam suatu bahasa. Dalam suatu pembelajaran berbicara, guru memiliki peranan penting baik sebagai fasilitator maupun sebagai motivator. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan teknik, media yang menunjang dan guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan inovasi-inovasi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran.

Littlewood (Ghazali, 2010: 249-250) berpendapat bahwa dalam menyusun kegiatan pembelajaran berbicara terbagi menjadi beberapa fase, yaitu fase prakomunikasi (mempraktikan struktur bentuk-bentuk bahasa dan maknanya), lalu fase komunikatif (dimana siswa menggunakan bahasa secara fungsional dan berlatih dalam interaksi sosial).

Farris (Supriyadi, 2005:179) berpendapat bahwa:

Pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, mengklarifikasikan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berbicara memiliki tujuan untuk melatih dan mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan bahasa lisan dengan baik untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan menjalin komunikasi dengan orang lain. Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

d. Penilaian Berbicara

Setiap kegiatan belajar perlu diadakan penilaian termasuk dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu berbicara adalah tes keterampilan berbicara. Pada prinsipnya ujian keterampilan berbicara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara. Maka penilaian keterampilan berbicara lebih ditekankan pada praktik berbicara.

Tuckman (Nurgiyantoro, 2012: 6) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui apakah suatu kegiatan, proses kegiatan telah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Gronlund (Nurgiyantoro, 2012: 7) berpendapat bahwa penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan.

Dalam penilaian keterampilan berbicara juga harus memperhatikan beberapa penilaian aspek berbicara, seperti pengucapan, ketepatan kata, kelancaran

dan sebagainya agar guru dapat mengukur tingkat kelemahan dan kemajuan siswa dalam keterampilan berbicara, khususnya bahasa Prancis.

Ada pun model penilaian aspek berbicara menurut Nurgiyantoro (2012: 415-416)

Tabel 1: Model Penilaian Berbicara

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkatan Skala
1.	Tekanan	1 2 3 4 5 6
2.	Tata Bahasa	1 2 3 4 5 6
3.	Kosakata	1 2 3 4 5 6
4.	Kelancaran	1 2 3 4 5 6
5.	Pemahaman	1 2 3 4 5 6

Deskripsi aspek yang dinilai adalah sebagai berikut:

1) Tekanan

- Ucapan sering tak dapat dipahami.
- Sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang.
- Pengaruh ucapan asing (daerah) yang mengganggu dan menimbulkan salah ucap yang dapat menyebabkan kesalahpahaman.
- Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan yang tidak menyebabkan kesalahpahaman.
- Tidak ada salah ucap yang mencolok, mendekati ucapan standar
- Ucapan sudah standar.

2) Tata bahasa

- Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.
- Ada kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi.
- Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi.
- Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi.

- Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.
- Tidak lebih dari dua kesalahan.

3) Kosakata

- Penggunaan kosakata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun.
- Penguasaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluar).
- Pemilihan kosakata sering tidak tepat dan keterbatasan penggunaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional.
- Penggunaan kosakata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosakata umum terasa berlebihan.
- Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan cermat, kosakata umum tepat digunakan sesuai dengan situasi sosial.
- Penggunaan kosakata teknis dan umum terkesan luas dan tepat sekali.

4) Kelancaran

- Pembicaraan selalu berhenti dan terputus-putus.
- Pembicaraan sangat lambat dan tidak ajeg kecuali untuk kalimat pendek dan rutin.
- Pembicaraan sering nampak ragu, kalimat tidak lengkap.
- Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang tidak tepat.
- Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajeg.
- Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus.

5) Pemahaman

- Memahami sedikit isi percakapan yang paling sederhana.
- Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan.
- Memahami percakapan sederhana dengan baik, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan.
- Memahami percakapan normal dengan lebih baik, kadang-kadang masih perlu pengulangan dan penjelasan.

- Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal kecuali yang bersifat koloqial.
- Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal dan koloqial (seperti penutur asli).

Sedangkan penilaian *Echelle de Harris* (Tagliante, 1991: 113-114) terdapat model penilaian berbicara adalah sebagai berikut.

Tabel 2: Model Penilaian Keterampilan Berbicara

Kriteria Penyeoran	Skor
A. Pronunciation (pengucapan)	
1. <i>Difficultés de pronounciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali).	1
2. <i>Très difficile à comprendre à cause de sa pronounciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami, guru meminta untuk selalu diulang).	2
3. <i>Difficultés de pronounciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalah pahaman).	3
4. <i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing / daerah.).	4
5. <i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (Beberapa pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
B. Grammaire (tata bahasa)	
1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga pembicaraan tidak dapat dipahami).	1
2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi. Seringkali harus diulang).	2
3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, don't certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata,	3

sehingga dapat menghilangkan arti/makna).	
4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurcissent pas le sens.</i> (Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna/arti).	4
5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata)	5
C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)	
1. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Keterbatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan).	1
2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang sangat terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
3. <i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai).	3
4. <i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata terkadang tidak tepat dengan tema, dan / atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan).	4
5. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
D. <i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	
1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan).	1
2. <i>Habituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan biasanya masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap).	2
3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	3

4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	4
5. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
E. <i>Compréhension</i> (pemahaman)	
1. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan).	1
2. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	2
3. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan).	3
4. <i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	4
5. <i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam suatu materi demi tercapainya tujuan pembelajaran dalam keterampilan berbicara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penilaian Vallete (Nurgiyantoro, 2012: 417) yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

2. Hakikat Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. AECT (*Association of Education and*

Communication Technology) (Arsyad, 2002: 3) mengemukakan bahwa media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Sedangkan Briggs berpendapat bahwa (Arsyad, 2002: 4) media adalah wahana fisik yang dapat menyajikan pesan serta dapat merangsang siswa untuk belajar. Seperti buku, kaset, dan sebagainya. Asosiasi Pendidikan Indonesia (Sadiman, 2007: 6) memiliki pendapat yang berbeda, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran dan perhatian serta minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa media dalam pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam kegiatan belajar di kelas dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

b. Macam-macam Media

Media terbagi atas tiga macam, yaitu:

1) Media Audio

Media audio adalah media yang hanya dapat didengar. Seperti kaset, radio, tape, dan sejenisnya.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Seperti *OHP*, *slide*, poster, bagan, diagram, dan sejenisnya.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar. Seperti film, televisi, video, dan sejenisnya.

Dengan beragamnya media, maka sudah seharusnya guru dapat memanfaatkannya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media yang digunakan peneliti dalam permainan *Taboo* termasuk ke dalam media visual yang sederhana, yaitu berupa kartu indeks (kartu *Taboo*)

c. Ciri-Ciri Media yang Efektif

Penggunaan media pembelajaran adalah suatu hal yang penting dilakukan seorang guru untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua media dapat sepenuhnya efektif digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Untuk itu, diharapkan sebelum menggunakan atau membuat suatu media, seorang guru perlu memperhatikan keefektifan media tersebut dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran yang akan dilakukan bisa berjalan dengan maksimal. Ada pun ciri-ciri media pembelajaran yang efektif.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 4-5) media pembelajaran bisa dikatakan efektif jika telah memiliki beberapa ciri- ciri berikut:

- 1) Ketepatan media pembelajaran dengan tujuan pengajaran, artinya media pembelajaran harus sesuai dengan dasar tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan media pembelajaran terhadap isi bahan pelajaran, artinya media dapat mendukung dan membantu bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi agar lebih mudah dipahami siswa.

- 3) Kemudahan dalam memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakan, apapun jenis medianya, syarat utama yang diperlukan adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, artinya media yang digunakan tersedia cukup waktu atau tidak dalam menggunakannya.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa, artinya media yang digunakan sesuai atau tidak dengan kemampuan/taraf berpikir siswa, karena dalam menggunakan media harus disesuaikan dengan kelas dan jenjang pendidikan siswa.

Sedangkan menurut Arsyad (2002: 75-76) media pembelajaran bisa dikatakan efektif jika (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) tepat untuk mendukung isi pelajaran, (3) praktis, luwes, dan tahan, (4) guru terampil menggunakannya, (5) pengelompokan sasaran, dan (6) mutu teknis.

Dengan memperhatikan ciri-ciri media pembelajaran tersebut, diharapkan guru dapat membuat atau menggunakan media dengan optimal. Dengan demikian guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dapat berjalan dengan lancar. Siswa pun menjadi lebih mudah memahami materi.

3. Hakikat Permainan *Taboo*

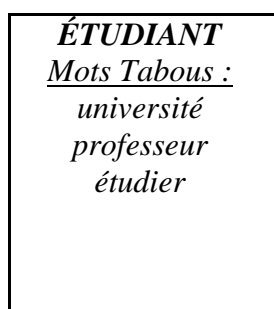
a. Definisi Permainan *Taboo*

Dalam situs (<http://boardgaminginfo.com/taboo>) Permainan *taboo* adalah permainan tebak kata yang dipublikasikan oleh Hasbro pada tahun 1989. Hasbro merupakan salah satu perusahaan mainan terbesar di dunia yang terletak di Amerika Serikat.

Permainan *Taboo* biasanya dilakukan secara berkelompok. Dalam permainan tabu, ada seorang yang bertugas memberikan petunjuk verbal pada teman satu timnya tanpa menggunakan gestur tubuh dan tidak boleh menyebutkan kata-kata *Taboo* yang telah tertulis di kartu *Taboo*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 :117) tabu memiliki arti sesuatu yang dianggap suci, pantangan atau larangan.

Ada pun contoh kartu indeks (kartu tabu).



Keterangan:

- **ÉTUDIANT** merupakan kata yang harus ditebak
- *Université, professeur, étudier* merupakan kata-kata yang tidak boleh disebutkan ketika memberi petunjuk.

b. Peraturan Permainan *Taboo*

Dalam permainan *Taboo* ada beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh para pemain, antara lain:

- 1) Pada setiap kartu terdapat satu kata untuk ditebak dan tiga atau empat kata yang tidak boleh digunakan sebagai petunjuk (kata tabu). Pemain harus dapat memberikan petunjuk pada teman satu timnya dengan memberikan *clue* atau petunjuk tetapi tidak boleh menyebutkan kata-kata tabu yang tertera di kartu.

- 2) Apabila dapat menebak kata dengan tepat, maka tim tersebut mendapatkan poin.
- 3) Apabila tidak dapat menebak kata yang dimaksud dengan tepat, maka dapat melewatinya dan diganti dengan kata yang baru.
- 4) Apabila kata tabu yang tertera dalam kartu diucapkan, maka tim lawan akan mendapatkan poin.

c. Kelebihan dan Kekurangan Permainan *Taboo*

Permainan *Taboo* memiliki beberapa kelebihan, sebagai berikut:

- 1) Melatih sportifitas siswa.
- 2) Terjalannya kerjasama antar siswa.
- 3) Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menantang.
- 4) Melatih kecepatan dan spontanitas siswa.
- 5) Mengembangkan kreativitas siswa.
- 6) Meningkatkan motivasi siswa.

Namun, permainan *Taboo* juga memiliki kekurangan, antara lain:

- 1) Permainan tabu tidak dapat digunakan untuk semua materi pembelajaran.
- 2) Memerlukan kartu yang cukup banyak sehingga memungkinkan guru membuat kartu tabu keluar dari materi yang sedang diajarkan.
- 3) Memerlukan waktu yang panjang agar seluruh siswa mendapat giliran sebagai pemberi petunjuk.

Berdasarkan dari paparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap permainan memiliki kelebihan dan kekurangan. Maka dari itu, seorang guru sebaiknya dapat mengeksplorasi kelebihan dengan maksimal dan berusaha untuk dapat menutupi kekurangan yang ada sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

4. Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Media Permainan Tabu

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 2) berpendapat:

Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dan hasil pengajaran karena berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju ke abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis memerlukan media yang bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis. Berbagai media bervariasi dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Salah satunya dapat dengan menggunakan media permainan tabu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Media permainan *Taboo* adalah suatu media permainan yang membagi siswa dalam tim-tim kemudian siswa melakukan permainan di dalam kelas sehingga terjalinnya kerjasama antar siswa. Dalam permainan tabu ini, guru mempersiapkan kartu *Taboo* yang berkaitan dengan materi. Selama permainan tabu berlangsung dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas, seluruh siswa mendapatkan giliran untuk memberikan petunjuk secara verbal kepada teman satu timnya agar dapat menebak kata yang disembunyikan. Ada pun contoh langkah-langkah penggunaan permainan tabu dalam pembelajaran keterampilan berbicara, misalnya saja pada tema *la famille*.

- a. Sebelum melaksanakan permainan, guru menjelaskan peraturan dan cara permainan tabu ini. Guru juga memberikan contoh singkat kepada siswa

dengan mengajak beberapa siswa bermain agar siswa benar-benar memahami cara permainan tabu ini dan peraturannya.

- b. Setelah siswa sudah paham dengan cara dan peraturan permainan, guru membagi siswa menjadi dua tim.
- c. Kemudian tim pertama menunjuk teman satu timnya secara bergiliran untuk maju ke depan kelas mengambil kartu tabu yang telah disiapkan oleh guru dan bertugas sebagai pemberi petunjuk.
- d. Setelah itu, guru menunjuk satu siswa secara bergiliran dari tim lawan yaitu tim kedua untuk mengawasi bila ada kata tabu yang tidak sengaja diucapkan oleh siswa yang bertugas sebagai pemberi petunjuk (tim pertama).
- e. Siswa yang bertugas sebagai pemberi petunjuk dari tim satu mendapatkan kartu tabu sebagai berikut:

<p><i>FAMILLE</i> <u><i>Mots Tabous :</i></u> <i>Mère</i> <i>Enfant</i> <i>Nom</i></p>

Siswa yang bertugas memberi petunjuk mendapatkan waktu satu menit untuk berusaha menjelaskan kepada teman satu timnya tanpa menggunakan tiga kata tabu di atas, dengan kalimat: *Il y a un grand-père, une grande-mère, un père, une soeur. Ils vivent ensemble dans une maison. Le week-end ils vont en vacances ensemble.* Kemudian bila teman satu timnya dapat menjawab dengan benar, maka tim satu akan mendapatkan satu poin. Tetapi apabila tidak dapat menjawab, maka

akan dilempar ke tim dua dan tim dua yang akan memperoleh poin jika dapat menjawab dengan benar.

f. Setelah itu giliran tim dua menunjuk salah satu temannya untuk mengambil kartu tabu dan melakukan hal yang sama seperti tim satu.

g. Kegiatan permainan dilakukan dengan bergantian hingga semua siswa maju. Tim yang memperoleh poin paling banyak, maka tim tersebut lah yang menjadi pemenang.

Dengan menggunakan contoh di atas, penggunaan media permainan tabu memberikan manfaat dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Penggunaan media permainan tabu ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis. Dengan menggunakan media permainan tabu ini dalam pembelajaran keterampilan berbicara, suasana di kelas menjadi menyenangkan, siswa akan mudah menangkap materi yang sedang diajarkan, kosakata siswa dapat berkembang sehingga keterampilan berbicara siswa pun dapat meningkat, dan siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi, ide-ide baru.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Nina Salbiyah (2012), mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul Pembelajaran Kosakata Nomina Bahasa Jepang dengan Menggunakan Permainan *Taboo* Terhadap Siswa Klub Bahasa Jepang SMA Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2012/2013.

Subjek penelitian adalah siswa klub bahasa Jepang SMA. Sementara objek penelitiannya merupakan pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah eksperimental dengan model *quasi* eksperimen dengan menggunakan *one group pre-test post-test design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan hanya pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa soal isian berjumlah 40 butir, angket, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa permainan *Taboo* dapat membantu meningkatkan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa. Sehingga penggunaan permainan *Taboo* dalam pembelajaran kosakata dapat dikatakan efektif dibandingkan yang tanpa menggunakan permainan *Taboo*.

Berbeda dengan penelitian Nina Salbiyah di atas, penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-test post-test control group design*. *Pre-test post-test control group design* adalah penelitian dengan menggunakan tiga langkah, yaitu memberikan *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol, memberikan *treatment* pada kelompok eksperimen, dan memberikan *post-test* pada kedua kelompok. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan tes.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Seorang siswa harus dapat menguasai empat keterampilan tersebut.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa asing. Dengan keterampilan berbicara siswa dapat menyampaikan informasi, pikiran kepada guru, teman-teman atau orang lain. Oleh karena itu, keterampilan berbicara siswa harus dilatih dan dikembangkan agar memperoleh hasil yang optimal khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Pelajaran bahasa Prancis merupakan mata pelajaran baru bagi siswa SMA. Agar pembelajaran bahasa Prancis dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka perlu diciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan menarik. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor siswa, guru, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan lain-lain. Media merupakan salah satu faktor dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar karena penggunaan media yang bervariasi dalam pengajaran sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan tidak akan membosankan.

Dalam penelitian ini menggunakan media permainan *Taboo* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Media permainan tabu adalah salah satu permainan tebak kata yang dilaksanakan secara berkelompok. Dalam permainan *Taboo*, ada seorang yang bertugas memberikan petunjuk verbal pada teman satu timnya tanpa menggunakan gestur tubuh dan tidak boleh menyebutkan kata-kata tabu yang telah tertulis di kartu *Taboo*. Biasanya kata-kata tabu yang ada di dalam kartu terdiri dari tiga atau empat kata

sehingga siswa harus dapat menemukan kosakata-kosakata selain yang ada di kartu.

Penggunaan media permainan *Taboo* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, siswa tidak mudah bosan, dan seluruh siswa aktif dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media permainan tabu lebih efektif digunakan dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dibandingkan dengan tanpa menggunakan media permainan *Taboo* dan prestasi belajar siswa pun dapat meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan antara kelompok yang diajar dengan media permainan *Taboo* dengan kelompok yang tanpa diajar dengan media permainan *Taboo* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri1 Cilacap.
2. Penggunaan media permainan tabu lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan media permainan *Taboo* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cilacap

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan metode *quasi eksperimen*. Penelitian quasi eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan, yaitu perlakuan (*treatment*) dan efek yang terjadi setelah adanya perlakuan (*treatment*) (Arikunto, 2010: 9). Desain penelitian ini adalah *pretest-post-test control group design* dengan menggunakan tiga langkah (Arikunto, 2010: 210), yaitu:

1. Memberikan *pre-test* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengukur keterampilan berbicara sebelum dilakukan perlakuan atau *treatment*.
2. Memberikan *treatment* kepada kelompok eksperimen.
3. Memberikan *post-test* kepada kedua kelompok (kontrol dan eksperimen).

Seperti yang tercantum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel3 : *Pretest-Post-test Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
P	O ₁	-	O ₂

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

P : Kelompok Kontrol (Pembanding)

X :Perlakuan (pembelajaran berbicara bahasa Prancis menggunakan media permainan *Taboo*)

O₁ :*Pre-test*

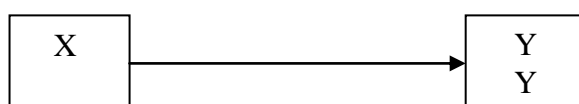
O₂ : *Postest*

Perlakuan atau *treatment* dalam ini adalah penggunaan permainan *Taboo* dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan permainan tabu untuk kelompok kontrol.

B. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan media permainan *Taboo*. Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Hubungan antar dua variabel dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1:Hubungan antar Variabel

Keterangan:

X : Variabel bebas (penggunaan media permainan *Taboo*)

Y : Variabel terikat (Keterampilan berbicara bahasa Prancis)

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N1 Cilacap tahun ajaran 2013/2014.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 174). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel adalah teknik *random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel secara acak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengundian. Undian pertama yang keluar akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan undian kedua digunakan sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan dari hasil pengundian, maka diperoleh kelas kontrol adalah kelas XI IPA 3 sebanyak 32 siswa dan kelas eksperimen adalah kelas XI IPA 6 juga sebanyak 32 siswa.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Cilacap yang terletak di jalan Jend. MT. Haryono No. 730 Cilacap.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Cilacap pada bulan April sampai dengan Juni 2013. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

Tabel 4: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Waktu	Materi	Kelas
1.	Sabtu, 27 April 2013	<i>Pre-test</i>	Kelas XI IPA 3 (kelas kontrol) Kelas XI IPA 6 (kelas eksperimen)

2.	Sabtu, 4 Mei 2013	Tema: <i>la vie quotidienne</i> . Materi: <i>faire les courses</i> unité 9 (<i>dialogue 2</i> , p.50-51) <i>Treatment I</i>	Kelas XI IPA 3 (kelas kontrol) Kelas XI IPA 6 (kelas eksperimen)
3.	Sabtu, 11 Mei 2013	Tema: <i>la vie quotidienne</i> . Materi: <i>le logement</i> unité 11 (<i>dialogue 1</i> p.56-57) <i>Treatment II</i>	Kelas XI IPA 3 (kelas kontrol) Kelas XI IPA 6 (kelas eksperimen)
4.	Sabtu, 18 Mei 2013	Tema: <i>la vie quotidienne</i> Materi: <i>les activités quotidiennes</i> (http://www.french.hku.hk/dcmScreen/lang2043/portraits.htm) <i>Treatment III</i>	Kelas XI IPA 3 (kelas kontrol) Kelas XI IPA 6 (kelas eksperimen)
5.	Sabtu, 1 Juni 2013	<i>Post-test</i>	Kelas XI IPA 3 (kelas kontrol) Kelas XI IPA 6 (kelas eksperimen)

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu: tahap pra-eksperimen, eksperimen, dan pasca eksperimen.

a. Pra-eksperimen

Tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum dilaksanakannya eksperimen. Tahap pra-eksperimen dalam penelitian ini adalah menentukan sampel dari populasi kemudian pengundian sampel yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Eksperimen

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah melakukan tes awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelas eksperimen, dan melakukan tes akhir (*post-test*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Tes Awal (*pre-test*)

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa tes awal ini dilakukan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini diberikan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.

2. Perlakuan (*treatment*)

Kelas eksperimen mendapatkan *treatment* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Perlakuan (*treatment*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah media permainan *Taboo*. Sedangkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dalam kelas kontrol tidak menggunakan media permainan *Taboo* tetapi menggunakan media konvensional yang berupa papan tulis, dan buku panduan yang digunakan oleh sekolah. Buku panduan yang digunakan oleh SMA N 1 Cilacap dalam mata pelajaran bahasa Prancis adalah *Intial 1*.

3. Tes Akhir (*post-test*)

Tes ini diberikan di kelas kontrol dan dikelas eksperimen setelah pemberian *treatment* selesai. *Post-test* ini merupakan tes yang dilakukan untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yang diajar menggunakan media permainan *Taboo* dan siswa yang diajar menggunakan media konvensional.

c. Pasca Eksperimen

Pada tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari penelitian. Data yang diperoleh dari pelaksanaan eksperimen dianalisis dengan perhitungan secara statistik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur suatu keterampilan, pengetahuan inte;igensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Pada penelitian ini yang diukur adalah tingkat keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Jadi, tes yang digunakan adalah tes keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan bercerita secara lisan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan peneliti di dalam pengumpulan data (Arikunto, 2010: 101). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa beserta dengan skala penilaiannya. Kriteria penilaian berpedoman pada prosedur penilaian keterampilan berbicara berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Valette (dalam Nurgiyantoro, 2012: 417).

Instrumen dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang mencakup tema yang terdapat dalam silabus bahasa Prancis. Materi di ambil dari buku Intial 1. Adapun kisi-kisi keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Tabel 5:Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek yang Dinilai	Jumlah Soal
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan menggunakan kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat tentang kehidupan sehari-hari. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang kehidupan sehari-hari. 	Tema: Kehidupan sehari-hari. (<i>La Vie Quotidienne</i>)	1. Tekanan 2. Tata Bahasa 3. Kosakata 4. Kelancaran 5. Pemahaman	1 soal

Tabel 6: Kriteria Penyelesaian Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penyelesaian	Skor
1.	Tekanan/ pengucapan (<i>Pronunciation</i>)	a. Ucapan sering tak dapat dipahami. b. Sering terjadi kesalahan besar dan aksentuasi yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang c. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang mengganggu dan menimbulkan salah ucap yang dapat	0 1 2 2

		<p>menyebabkan kesalahpahaman.</p> <p>d. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan yang tidak menyebabkan kesalahpahaman.</p> <p>e. Tidak ada salah ucap yang mencolok, mendekati ucapan standar</p> <p>f. Pengucapan sudah seperti penutur asli</p>	<p>3</p> <p>4</p>
2.	Tata bahasa (<i>Grammaire</i>)	<p>a. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.</p> <p>b. Ada kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi.</p> <p>c. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi.</p> <p>d. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi.</p> <p>e. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.</p> <p>f. Tidak lebih dari dua kesalahan.</p>	<p>6</p> <p>12</p> <p>18</p> <p>24</p> <p>30</p> <p>36</p>
3.	Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	<p>a. Penggunaan kosakata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun.</p> <p>b. Penguasaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluar).</p> <p>c. Pemilihan kosakata sering tidak tepat dan keterbatasan penggunaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan</p>	<p>4</p> <p>8</p> <p>12</p> <p>16</p>

		<p>profesional.</p> <p>d. Penggunaan kosakata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosakata umum terasa berlebihan.</p> <p>e. Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan cermat, kosakata umum tepat digunakan sesuai dengan situasi sosial.</p> <p>f. Penggunaan kosakata teknis dan umum terkesan luas dan tepat sekali.</p>	<p>20</p> <p>24</p>
4.	Kelancaran (<i>Aisance/ Fluency</i>)	<p>a. Pembicaraan selalu berhenti dan terputus-putus.</p> <p>b. Pembicaraan sangat lambat dan tidak ajeg kecuali untuk kalimat pendek dan rutin.</p> <p>c. Pembicaraan sering nampak ragu, kalimat tidak lengkap.</p> <p>d. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang tidak tepat.</p> <p>e. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajeg.</p> <p>f. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus.</p>	<p>2</p> <p>4</p> <p>6</p> <p>8</p> <p>10</p> <p>12</p>
5.	Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	<p>a. Memahami sedikit isi percakapan yang paling sederhana.</p> <p>b. Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan.</p> <p>c. Memahami percakapan sederhana dengan baik, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan.</p> <p>d. Memahami percakapan normal dengan lebih baik, kadang-kadang</p>	<p>4</p> <p>8</p> <p>12</p> <p>15</p> <p>19</p>

		<p>mesih perlu pengulangan dan penjelasan.</p> <p>e. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal kecuali yang bersifat koloqial.</p> <p>f. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal dan koloqial (seperti penutur asli)</p>	23
--	--	--	----

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes (Nurgiyantoro, 2012: 152). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat (Arikunto, 2010: 211). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes sehingga validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk.

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi instrumen sesuai dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Hal ini serupa dengan pendapat Tuckman (Nurgiyantoro, 2012: 155) yang mengemukakan bahwa validitas isi menunjuk pada pengertian apakah alat tes tersebut memiliki kesejajaran atau sesuai dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Pada penelitian ini untuk instrumen yaitu dalam bentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan, yaitu KTSP dan disesuaikan dengan bahan pembelajaran. Sedangkan untuk uji validitas kosntruk dilakukan dengan *expert judgement*. Dalam hal ini instrumen tersebut

dikonsultasikan kepada kepada dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan, yaitu guru mata pelajaran bahasa Prancis.

2. Reliabilitas

Tuckman (Nurgiyantoro, 2012: 165) mengemukakan reliabilitas menunjuk apakah suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan suatu instrumen. Dalam penelitian ini reliabilitas instrumen yg digunakan adalah reliabilitas *inter-rater*. Perhitungan tingkat reliabilitas *inter-rater* dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product-moment* (Nurgiyantoro, 2012: 161). Adapun rumus korelasi *product-moment* dan pengujian ini dibantu dengan program SPSS 16.0 sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{1.2}$: Koefisien korelasi yang dicari

n : Jumlah siswa

X : Skor hasil tes pertama

Y : Skor hasil tes kedua

Instrumen akan diujikan pada sekelompok siswa di luar sampel sebelum diajukan kepada sampel yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen yang telah dibuat.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Hipotesis Satu

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis satu adalah uji-t atau *t-test*. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Rumus uji-t menurut Nurgiyantoro (2012: 243) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

- t : Koefisien yang di cari
- x_1 : Nilai rata-rata kelompok kontrol
- x_2 : Nilai rata-rata kelompok eksperimen
- s^2 : Tafsiran varian
- n : Jumlah subjek

2. Uji Hipotesis Dua

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji keefektifan dalam penggunaan media permainan tabu (hipotesis dua) adalah dengan rumus *gain score*. Hake (1998:1) berpendapat bahwa *gain score* merupakan metode yang baik untuk menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test*. Selain itu juga merupakan indikator yang baik untuk menunjukkan keefektifan terhadap suatu perlakuan. Kriteria efektivitas pembelajaran adalah $g > 0,7$ = peningkatan dalam kategori tinggi; $0,3 < g < 0,7$ = peningkatan dalam kategori sedang; dan $g < 0,3$ = peningkatan dalam kategori rendah. Adapun rumus *gain score* adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S post : Nilai rata-rata *post-test*

S pre : Nilai rata-rata *pre-test*

S max : Skor maksimal

g : *Gain score*

J. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan pengujian *chi-kuadrat*. Pengujian *chi-kuadrat* dilakukan dengan bantuan SPSS 16,0. Rumus pengujian *chi-kuadrat* (Arikunto, 2010: 312):

Rumus;

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X² : Nilai Chi-Kuadrat

f_o : Frekuensi Observasi

f_h : Frekuensi Harapan

2. Uji Homogenitas Varians

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hitung tiap kelompok. Pada penelitian ini yang

digunakan adalah uji-F. Rumus uji F seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2003: 47) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

N : banyak sampel

K : banyaknya prediktor

R : koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

Pengujian ini dilakukan terhadap data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol. Kemudian hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel F dengan taraf signifikansi 5% dan db = n-1. Uji tabel tersebut dikatakan homogen apabila nilai sig. lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05). Sedangkan apabila nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) maka tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Analisis data akan dibantu dengan program SPSS 16,0. Kriteria pengujian ini ditetapkan apabila nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel dengan taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Kemudian untuk mengetahui keefektifan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yang menggunakan media permainan *Taboo* dilakukan analisis data dengan menghitung *gain score*. Jika nilai *gain score* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan tabu lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan media permainan *Taboo*.

K. Hipotesis Statistik

1. a) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa yang diajar menggunakan media permainan *Taboo* dan yang diajar menggunakan media konvensional.
- b) $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa yang diajar menggunakan media permainan *Taboo* dan yang diajar menggunakan media konvensional.
2. a) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Penggunaan media permainan *Taboo* dalam pembelajaran bahasa Prancis sama efektifnya dengan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media konvensional.
- b) $H_a : \mu_1 > \mu_2$: Penggunaan media permainan *Taboo* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan menggunakan media konvensional.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data *pre-test* dan data *post-test*. Data *pre-test* merupakan data keterampilan awal siswa dalam berbicara bahasa Prancis sebelum diberi perlakuan dan data *post-test* merupakan data keterampilan akhir siswa dalam berbicara bahasa Prancis setelah mendapatkan perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu media permainan *Taboo* sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan media permainan *Taboo*. Subyek penelitian pada kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa dan kelompok kontrol juga sebanyak 32 siswa. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0.

1. Deskripsi Data *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Berbicara pada Kelompok Kelas Eksperimen dan Kontrol

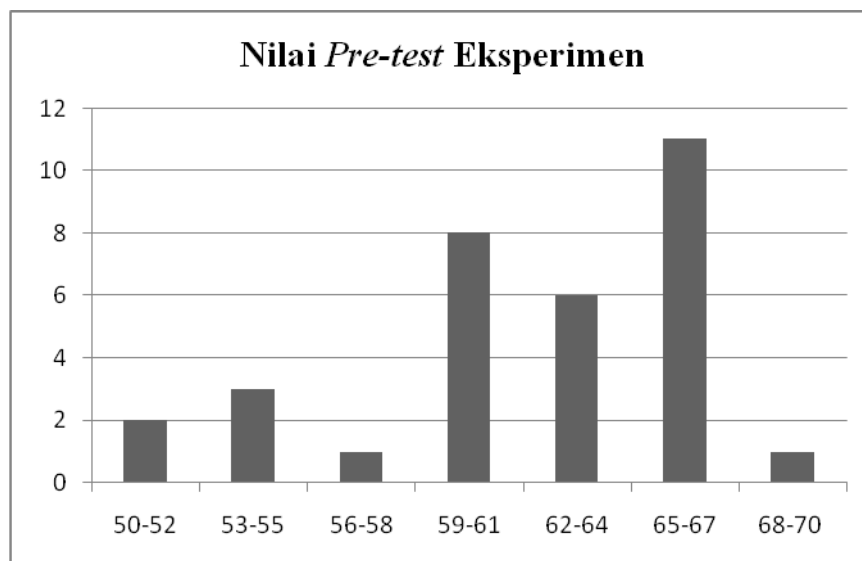
a. Data *Pre-test* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS 16.0, data *pre-test* kelompok eksperimen dengan jumlah 32 siswa diperoleh nilai tertinggi 68, nilai terendah 50, rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 61,75, *median* sebesar 62,75, *modus* sebesar 65 dan simpangan baku sebesar 4,88. Distribusi skor pretest kelompok eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 7: **Distribusi Skor *Pre-test* Kelompok Eksperimen**

No.	Kelas Interval	F	F relatif (%)
1.	50-52	2	6,25%
2.	53-55	3	9,37%
3.	56-58	1	3,13%
4.	59-61	8	25,00%
5.	62-64	6	18,75%
6.	65-67	11	34,37%
7.	68-70	1	3,13%
Total		32	100%

Berikut gambar histogram dari distribusi Skor *Pre-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelompok eksperimen.

Gambar 2: **Histogram Distribusi Skor *Pre-test* Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan gambar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa pada kelompok eksperimen saat *pre-test* paling banyak terdapat pada interval 65-67 dengan frekuensi 11 siswa.

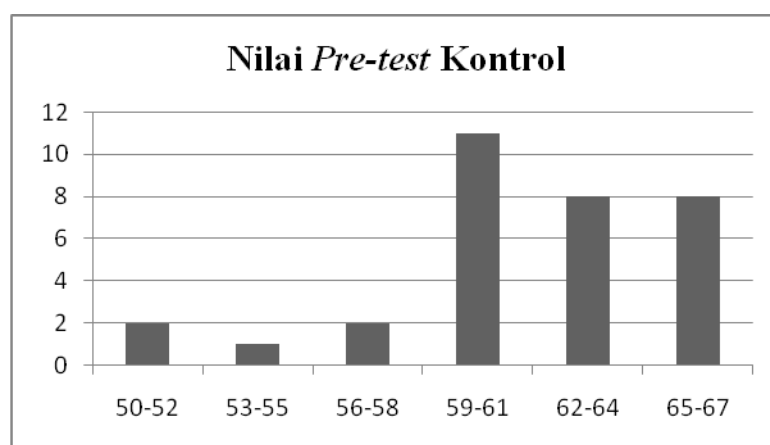
b.. Data *Pre-test* Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS 16.0, data *pre-test* kelompok kontrol dengan jumlah 32siswa diperoleh nilai tertinggi 67,50, nilai terendah 50, rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 61,53, *median* sebesar 62, *modus* sebesar 61 dan simpangan baku sebesar 4,09. Distribusi skor *pre-test*kelompokkontrol dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8: **Distribusi Skor *Pre-test* Kelompok Kontrol**

No.	Kelas Interval	F	F relatif (%)
1.	50-52	2	6,25%
2.	53-55	1	3,13%
3.	56-58	2	6,25%
4.	59-61	11	34,37%
5.	62-64	8	25,00%
6.	65-67	8	25,00%
Total		32	100%

Berikut gambar histogram dari distribusi skor *Pret-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelompokkontrol.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Skor *Pre-test* Kelompok Kontrol**

Berdasarkan gambar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa pada kelompok kontrol saat *pre-test* paling banyak terdapat pada interval 59-61 dengan frekuensi 11 siswa.

c. Deskripsi Data Perbandingan Skor *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Setelah dilakukan analisis *pre-test*, kemudian dilakukan pengolahan data dengan uji-t. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat keterampilan berbicara bahasa Prancis antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Tabel 9: Perbandingan Skor *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No.	Data	N	Rata-Rata	Median	Modus
1.	Skor <i>pre-test</i> kelas eksperimen	32	61,75	62,75	65
2.	Skor <i>pre-test</i> kelas kontrol	32	61,53	62	61

Dari hasil pengolahan data, diperoleh hasil t-hitung sebesar 0,194 dengan $db = 62$. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 5% yang menunjukkan t-tabel sebesar 1,999. Dengan demikian nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kontrol. Adapun tabel hasil perhitungan uji-t adalah sebagai berikut.

Tabel 10: Hasil Perhitungan Uji-t *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	t-hitung	t-tabel	db	Keterangan
<i>pre-test</i>	0,194	1,999	62	$t_h < t_b$ tidak ada perbedaan yang signifikan

d. Data *Post-test* Kelompok Eksperimen

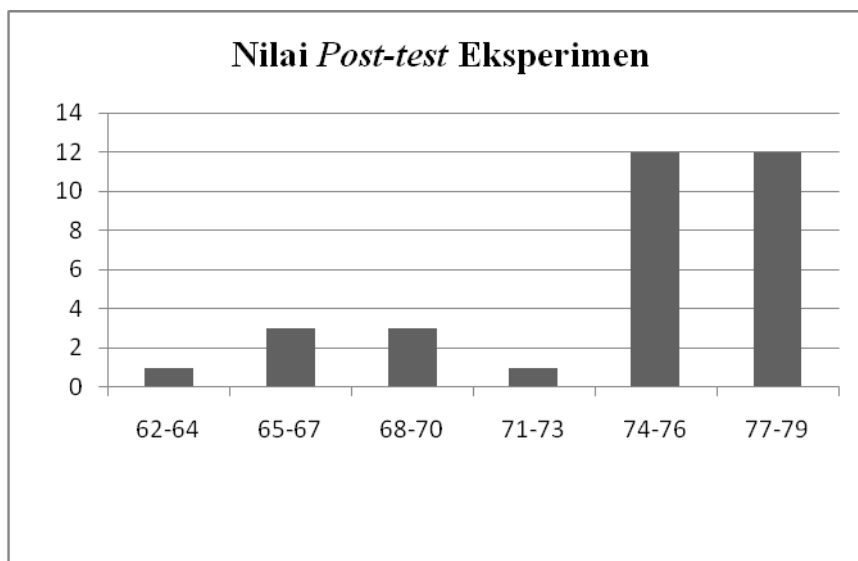
Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS 16.0, data *post-test* kelompok eksperimen dengan jumlah 32 siswa diperoleh nilai tertinggi 78, nilai terendah 62, rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 74,29, *median* sebesar

76, *modus* sebesar 77 dan simpangan baku sebesar 4,20. Distribusi skor *post-test* kelompok eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 11: **Distribusi Skor *Post-test* Kelompok Eksperimen**

No.	Kelas Interval	F	F relatif (%)
1.	62-64	1	3,13%
2.	65-67	3	9,37%
3.	68-70	3	9,37%
4.	71-73	1	3,13%
5.	74-76	12	57,5%
6.	77-79	12	37,5%
Total		32	100%

Berikut gambar histogram dari distribusi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelompok eksperimen.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Skor *Post-test* Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan gambar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa pada kelompok eksperimen saat *post-test* paling banyak terdapat pada interval 74-76 dan 77-78 dengan frekuensi 12 siswa.

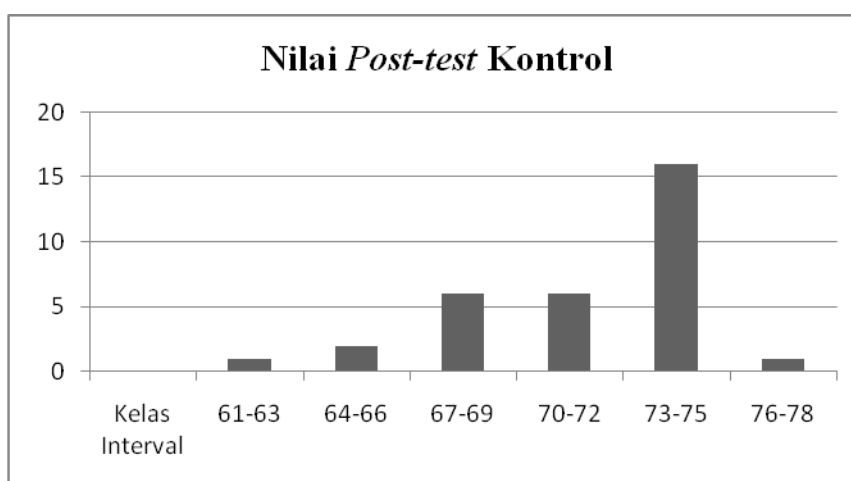
e. Data *Post-test* Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS 16.0, data *post-test* kelompok kontrol dengan jumlah 32siswa diperoleh nilai tertinggi 76 ,nilai terendah 61, rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 71,84, *median* sebesar 73,25, *modus* sebesar 75,5 dan simpangan baku sebesar 3,88. Distribusi skor pretest kelompok kontrol dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 12: **Distribusi Skor *Post-test* Kelas Kontrol**

No.	Kelas Interval	F	F relatif (%)
1.	61-63	1	3,13%
2.	64-66	2	6,25%
3.	67-69	6	18,75%
4.	70-72	6	18,75%
5. .	73-75	16	50,00%
6.	76-78	1	3,12%
Total		32	100%

Berikut gambar histogram dari distribusi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelompokkontrol.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Skor *Post-test* Kelompok Kontrol**

Berdasarkan gambar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa pada kelompok kontrol saat *post-test* paling banyak terdapat pada interval 73-75 dengan frekuensi 16 siswa.

f. Deskripsi Data Perbandingan Skor *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Setelah dilakukan analisis *post-test*, kemudian dilakukan pengolahan data dengan uji-t. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat keterampilan berbicara bahasa Prancis antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Tabel 13: Perbandingan Skor *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Data	N	Rata-Rata	Median	Modus
1.	Skor <i>post-test</i> kelas eksperimen	32	74,29	76	77
2.	Skor <i>post-test</i> kelas kontrol	32	71,84	73,25	75,5

Dari hasil pengolahan data, diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,425 dengan $db = 62$. Nilai tersebut kemudian dinkonsultasikan dengan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% yang menunjukkan t tabel sebesar 1,999. Dengan demikian nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kontrol. Adapun tabel hasil perhitungan uji-t adalah sebagai berikut.

Tabel 14: Hasil Perhitungan Uji-t *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	t-hitung	t-tabel	db	Keterangan
<i>post-test</i>	2,425	1,999	62	$t_h > t_b$ terdapat perbedaan yang signifikan

2. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas *Pre-test* Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis kelompok eksperimen diperoleh *chi-kuadrat* hitung (χ^2h) sebesar 8,956 dengan $db=5$. Nilai χ^2h kemudian dikonsultasikan χ^2t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 11,07. Dengan demikian χ^2h *pre-test* kelompok eksperimen lebih kecil daripada χ^2t ($\chi^2h < \chi^2t = 8,956 < 11,07$), maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelompok eksperimen adalah normal. Adapun tabel hasil uji normalitas data *pre-test* kelompok eksperimen.

Tabel 15: Hasil Uji Normalitas *Pre-test* Kelompok Eksperimen

χ^2h	χ^2t	db	Keterangan
8,956	11,07	5	Normal

b. Uji Normalitas *Post-test* Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas *post-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis kelompok eksperimen diperoleh *chi-kuadrat* hitung (χ^2h) sebesar 7,81 dengan $db= 4$. Nilai χ^2h kemudian dikonsultasikan χ^2t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 9,49. Dengan demikian χ^2h *post-test* kelompok eksperimen lebih kecil daripada χ^2t ($\chi^2h < \chi^2t = 7,81 < 9,49$), maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelompok eksperimen adalah normal. Adapun tabel hasil uji normalitas data *post-test* kelompok eksperimen.

Tabel 16: Hasil Uji Normalitas *Post-test* Kelompok Eksperimen

χ^2h	χ^2t	db	Keterangan
7,81	9,49	4	Normal

c. Uji Normalitas *Pre-test* Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis kelompok kontrol diperoleh *chi-kuadrat* hitung (χ^2_h) sebesar 2,439 dengan $db = 4$. Nilai χ^2_h kemudian dikonsultasikan χ^2_t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 9,49. Dengan demikian χ^2_h *pre-test* kelompok kontrol lebih kecil daripada χ^2_t ($\chi^2_h < \chi^2_t = 2,439 < 9,49$), maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelompok kontrol adalah normal. Adapun tabel hasil uji normalitas data *pre-test* kelompok kontrol:.

Tabel 17: Hasil Uji Normalitas *Pre-test* Kelompok Kontrol

χ^2_h	χ^2_t	db	Keterangan
2,439	9,49	4	Normal

d. Uji Normalitas *Post-test* Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas *post-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis kelompok kontrol diperoleh *chi-kuadrat* hitung (χ^2_h) sebesar 8,709 dengan $db = 4$. Nilai χ^2_h kemudian dikonsultasikan χ^2_t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 9,49. Dengan demikian χ^2_h *post-test* kelompok kontrol lebih kecil daripada χ^2_t ($\chi^2_h < \chi^2_t = 8,709 < 9,49$), maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas kontrol adalah normal. Adapun tabel hasil uji normalitas data *post-test* kelas kontrol:.

Tabel 18: Hasil Uji Normalitas *Post-test* Kelompok Kontrol

χ^2_h	χ^2_t	db	Keterangan
8,709	9,49	4	Normal

e. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varian yang sama atau tidak. Tes statistik yang digunakan adalah uji-F. Apabila nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut homogen. Adapun tabel hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 19: Data Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Varians	F-hitung	F-tabel	Sig.	Keterangan
<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	23,822	1,422	3,996	0,162	Homogen
<i>Pre-test</i> kelas kontrol	16,757	1,422	3,996	0,162	Homogen

Hasil uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai F-hitung 1,422 dengan taraf signifikan 0,05. Oleh karena nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka dapat dinyatakan bahwa varians kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

3. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara bahasa Prancis antara kelompok eksperimen dan kelas kontrol pada saat *post-test* dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media permainan *Taboo*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara bahasa Prancis sedangkan perhitungan *gain score* ternormalisasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media permainan *tabu*. Hasil analisis perhitungan uji-t dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 20: Hasil Analisis Perhitungan Uji-t

Data	Mean	t-hitung	t-tabel	db	Keterangan
<i>post-test</i> eksperimen	74,29	2,425	1,999	62	$t_h > t_b$ terdapat perbedaan yang signifikan
<i>post-test</i> kontrol	71,84				

Berdasarkan tabel di atas, nilai t-hitung sebesar 2,425 dengan db = 62. nilai t-hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan t-tabel sebesar 1,999 pada taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel ($2,425 > 1,999$). Selain itu, nilai *mean* antara *post-test* kelompok eksperimen lebih besar daripada *mean* kelompok kontrol ($74,29 > 71,84$). Dengan demikian hasil perhitungan uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 yang berbunyi “tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar menggunakan media permainan tabu dengan yang diajar menggunakan media konvensional.”, dinyatakan ditolak. Sedangkan H_a yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa yang diajar menggunakan media permainan *Taboo* dan yang diajar menggunakan media konvensional”, dinyatakan diterima.

Kemudian untuk mengetahui keefektifan penggunaan media permainan *Taboo* digunakan analisis data dengan perhitungan *gain score* ternormalisasi. Hasil perhitungan *gain score* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21: Hasil Perhitungan *Gain Score*

Kelompok	<i>Mean pre-test</i>	<i>Mean post-test</i>	Rerata <i>Gain Score</i>	Kategori
Eksperimen	61,75	74,29	0,33	Sedang
Kontrol	61,53	71,84	0,27	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan gain score yang dapat dilihat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen rata-rata nilai *pre-test* sebesar 61,75 dan *post-test* sebesar 74,29, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata nilai *pre-test* sebesar 61,53 dan *post-test* sebesar 71,84.

Kriteria efektivitas pembelajaran, apabila nilai *gain score* kurang dari 0,3 ($g < 0,3$), maka termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan apabila nilai *gain score* lebih dari atau sama dengan 0,3 dan kurang dari 0,7 ($0,3 \leq g < 0,7$), maka termasuk dalam kategori sedang dan nilai *gain score* lebih dari atau sama dengan daripada 0,7 ($g \geq 0,7$), maka termasuk dalam kategori tinggi.

Dilihat dari rata-rata *gain score* kelompok eksperimen sebesar 0,33 dan kelompok kontrol sebesar 0,27. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *gain score* kelompok eksperimen, yaitu 0,33 lebih besar daripada kelompok kontrol ($0,33 > 0,27$), maka hasil perhitungan *gain score* tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 yang berbunyi “penggunaan media permainan *Taboo* dalam pembelajaran bahasa Prancis sama efektifnya dengan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media konvensional”, dinyatakan ditolak. Sedangkan H_a yang berbunyi “penggunaan media permainan *Taboo* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa

Prancis lebih efektif dibandingkan menggunakan media konvensional”, dinyatakan diterima.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (kelas XI IPA 6) sebanyak 32 siswa dan kelompok kontrol (kelas XI IPA3) juga sebanyak 32 siswa. Kedua kelompok tersebut terpilih dengan cara *random sampling*, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara yang menggunakan media permainan *Taboo* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional, dan untuk mengetahui media permainan *Taboo* lebih efektif dibandingkan menggunakan media konvensional.

Untuk mengetahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan menggunakan media permainan *Taboo* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional, dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,425 lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 1,999 pada taraf signifikan 0,05 dan $db = 62$ ($2,425 > 1,999$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemberian perlakuan yang berbeda kepada kedua kelompok dapat menyebabkan adanya perubahan hasil akhir kedua kelompok tersebut.

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media permainan *Taboo* pada kelompok eksperimen dapat memberikan motivasi dan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Prancis. Selain itu, media permainan *Taboo* membuat siswa untuk tidak mudah merasa bosan dalam

pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis sehingga kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tidak membosankan.

Permainan tabu dapat membantu siswa untuk menambah kosakata dan dapat membuat siswa untuk tidak takut lagi dalam berbicara bahasa Prancis. Permainan tabu juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas. Penggunaan media permainan *Taboo* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa lisan. Berbeda dengan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional, siswa terlihat kurang bersemangat dan siswa cepat bosan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal.

Sedangkan untuk mengetahui media permainan *Taboo* lebih efektif dibandingkan menggunakan media konvensional, dapat dilihat dari hasil penelitian kelompok eksperimen nilai rata-rata *post-test* sebesar 74,29 lebih besar daripada nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol yaitu sebesar 71,84. Pada kelompok eksperimen diperoleh peningkatan sebesar 12,54, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 10,31. Dengan demikian, peningkatan nilai kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol ($12,54 > 10,31$). Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan *gain score* ternormalisasi, diperoleh rata-rata *gain score* kelompok eksperimen sebesar 0,33 yang termasuk dalam kategori sedang dan pada kelompok kontrol

sebesar 0,27 yang termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan media permainan *Taboo* lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional.

Berdasarkan dari uraian di atas, permainan tabu bermanfaat dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* antar kelompok. Media permainan tabu juga dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan *Taboo* lebih efektif daripada media konvensional.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan media permainan *Taboo* dengan siswa yang diajar dengan media konvensional dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($2,425 > 1,999$) dengan db = 62 dan taraf signifikan 0,05. Selain itu, diketahui dari perubahan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata *post-test* sebesar 74,29 lebih tinggi daripada nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol, yaitu sebesar 71,84.
2. Media permainan *Taboo* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dibandingkan dengan media konvensional. Hal tersebut dibuktikan dari rata-rata *gain score* pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol ($0,33 > 0,27$). Rata-rata *gain score*, yaitu 0,33 termasuk dalam kategori sedangkan kelompok kontrol, yaitu 0,27 termasuk dalam kategori rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa dalam suatu pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Prancis diperlukan suatu media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan media yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas sehingga kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka dari itu, guru harus dapat memilih dan menggunakan media dengan tepat dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa penggunaan media permainan *Taboo* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Selain itu, siswa juga memberikan reaksi yang baik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan permainan *Taboo* dibandingkan yang tanpa menggunakan media permainan *Taboo*. Permainan *Taboo* dapat membantu siswa untuk menambah kosakata dan dapat membuat siswa untuk tidak takut lagi dalam berbicara bahasa Prancis. Permainan *Taboo* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas. Dengan demikian, media permainan *Taboo* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif agar siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas.

C. Saran

1. Perlu adanya penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran bahasa Prancis di kelas agar siswa tidak merasa bosan mengikuti pelajaran di kelas. .
2. Media permainan *Taboo* ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran keterampilan bahasa Prancis.
3. Sebaiknya intensitas pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010a. *Manajemen Penelitian* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010b. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyuddin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bania Publishing.
- Gaillard, Mélusine. 2009. *La Communication Orale*. http://www.melugail.fr/documents/experience/cours_EDSM_session_2.pdf. Diunduh pada tanggal 13 Februari 2013.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamruni, 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Isnan Madani.
- Mudini dan Salamat Purba, 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Edisi Pertama). Yogyakarta: BPFPE.
- Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- SALA, Marina. 2004. *Méthode de Français Initial 1*. Paris: CLE International.
- Salbiyah, Nina. 2012. *Pembelajaran Nomina Kosakata Bahasa Jepang dengan Menggunakan Permainan Taboo*. http://repository.upi.edu/operator/upload/s_prs_0706236_chapter2.pdf. Diunduh pada tanggal 23 Desember 2012.

Subana dan Sunarti, 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.

Tagliante, Christine. 1991. *L'évaluation Techniques de Classe*. Paris: CLE International.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa.

(<http://boardgaminginfo.com/taboo>). Diunduh pada tanggal 20 Desember 2012

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

Soal Uji Coba

Vous êtes à la maison. Vous allez à l'école. Expliquez votre chemin de votre maison à l'école ! (passer des routes, le nom de la route) et combien de temps vous allez à l'école?

Soal Pre-test

Vous êtes à la maison. Vous allez à l'école. Expliquez le chemin de votre maison à l'école ! (passer des routes, le nom de la route) et combien de temps vous allez à l'école?

Soal *Post-Test*

Racontez vos activités quotidiennes pendant un jour!

(dari bangun tidur hingga tidur lagi)

Par exemple: Je me lève à 6h du matin. Puis

LAMPIRAN 2

Nilai Hasil Uji coba

Nilai *Pre-test*

Nilai *Post-test*

NILAI UJI COBA INSTRUMEN

NO.	Rater 1	Rater 2
S1.	51	52
S2.	60	62
S3.	63	62
S4.	60	59
S5.	55	53
S6.	65	66
S7.	55	52
S8.	74	74
S9.	60	58
S10.	63	65
S11.	62	60
S12.	60	61
S13.	62	62
S14.	64	63
S15.	60	59
S16.	50	50
S17.	62	64
S18.	56	58
S19.	67	65
S20.	65	65
S21.	66	67
S22.	64	64
S23.	66	68
S24.	70	72
S25.	60	61
S26.	67	68
S27.	55	57
S28.	60	62
S29.	65	67
S30.	65	65

NILAI *PRET-TEST* KELAS EKSPERIMEN

NO.	Rater 1	Rater 2	Rata-Rata
S1.	50	51	50,5
S2.	60	62	61
S3.	63	62	62,5
S4.	60	60	60
S5.	55	53	54
S6.	65	66	65,5
S7.	55	52	53,5
S8.	68	67	67,5
S9.	60	58	59
S10.	63	65	64
S11.	62	60	61
S12.	60	61	60,5
S13.	62	62	62
S14.	64	63	63,5
S15.	60	59	59,5
S16.	50	50	50
S17.	62	64	63
S18.	59	58	58,5
S19.	67	65	66
S20.	65	65	65
S21.	66	67	66,5
S22.	64	64	64
S23.	68	68	68
S24.	55	55	55
S25.	60	60	60
S26.	67	68	67,5
S27.	66	65	65,5
S28.	60	60	60
S29.	65	67	66
S30.	65	65	65
S31.	66	65	65,5
S32.	66	67	65

NILAI *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

NO.	Rater 1	Rater 2	Rata-Rata
S1.	70	70	70
S2.	65	65	65
S3.	67	68	67,5
S4.	70	70	70
S5.	62	62	62
S6.	78	78	78
S7.	67	68	67,5
S8.	75	75	75
S9.	76	76	76
S10.	76	76	76
S11.	72	72	72
S12.	75	75	75
S13.	74	74	74
S14.	76	76	76
S15.	76	77	76,5
S16.	74	74	74
S17.	77	77	77
S18.	77	77	77
S19.	78	78	78
S20.	78	78	78
S21.	78	78	78
S22.	77	78	77,5
S23.	74	75	74,5
S24.	68	70	69
S25.	75	75	75
S26.	77	77	77
S27.	77	77	77
S28.	77	77	77
S29.	77	77	77
S30.	77	78	77,5
S31.	77	78	75,5
S32.	76	76	76

NILAI *PRET-TEST* KELAS KONTROL

NO.	Rater 1	Rater 2	Rata-Rata
S1.	60	62	61
S2.	50	51	50,5
S3.	50	50	50
S4.	55	55	55
S5.	62	63	62,5
S6.	60	60	60
S7.	62	63	61
S8.	63	65	64
S9.	63	62	61
S10.	60	59	59,5
S11.	62	63	62,5
S12.	66	65	65,5
S13.	67	68	67,5
S14.	61	60	60,5
S15.	65	65	65
S!6.	67	67	67
S17.	62	62	62
S18.	65	65	65
S19.	62	62	62
S20.	60	62	61
S21.	62	61	61,5
S22.	65	65	65
S23.	60	59	59,5
S24.	65	63	64
S25.	63	64	63,5
S26.	63	53	58
S27.	65	65	65
S28.	59	57	58
S29.	62	62	62
S30.	59	60	59,5
S31.	60	61	60,5
S32.	67	67	67

NILAI *POST-TEST* KELAS KONTROL

NO.	Rater 1	Rater 2	Rata-Rata
S1.	67	67	67
S2.	62	60	61
S3.	65	65	65
S4.	68	70	69
S5.	74	74	74
S6.	72	70	71
S7.	75	75	75
S8.	76	75	75,5
S9.	75	72	73,5
S10.	68	65	66,5
S11.	67	68	67,5
S12.	76	75	75,5
S13.	75	75	75
S14.	70	71	70,5
S15.	68	68	68
S16.	75	75	75
S17.	76	75	75,5
S18.	74	72	73
S19.	76	75	75,5
S20.	72	72	72
S21.	70	70	70
S22.	72	70	71
S23.	75	75	75
S24.	76	75	75,5
S25.	74	74	74
S26.	76	76	76
S27.	74	74	74
S28.	67	68	67,5
S29.	68	68	68
S30.	72	72	72
S31.	76	75	75,5
S32.	76	75	75,5

LAMPIRAN 3

Daftar Hadir Siswa

DAFTAR HADIR SISWA KELAS KONTROL (XI IPA 3)

No.	Nama Siswa	Pertemuan				
		I	II	III	IV	V
1.	<i>A'imatul Azqiyah</i>					
2.	Akbar Tetuko Bagaskoro					
3.	Alfin fidyardi					
4.	<i>Alifia Kusuma Ningrum</i>					
5.	<i>Andita Ainun Naafi</i>					
6.	Anggit sasmita					
7.	<i>Anita Dewi</i>					
8.	<i>Dana Wiji Lestari</i>					
9.	<i>Dini Lathifa Husna</i>					
10.	Fendra Septian Adi					
11.	<i>Fikha Melinda</i>					
12.	Galih Irvan Setiaji					
13.	<i>Hana Okti Isnaeni</i>					
14.	Himawan Setya Sandy					
15.	Ilham Yunan Firdausi Rahman					
16.	Irma Istiqomah Wardani					
17.	Khaerul Anwar					
18.	Mahatma Chakra Wardana					
19.	<i>Maudina Puri Hapsari</i>					
20.	<i>Maya Trihardiyani</i>					
21.	<i>Nadila Nur Pratiwi</i>					
22.	<i>Nurul Dwi Anggraeni</i>					
23.	<i>Pramita Rosma Aryani</i>					
24.	<i>Pris Izma Unggul Dyana Putri</i>					
25.	R. Mochammad Alfian Bagus Satria					
26.	Rafi' Zulfahmi					
27.	<i>Riza Nurul Imamah Aimha</i>					
28.	<i>Rizky Nurita Permatasari</i>					
29.	Sandytias Dwi Putera					
30.	<i>Saskia Pratiwi</i>					
31.	Septiadi Gunawan					
32.	Suryana Adistiya					

Keterangan

S : sakit A : tanpa keterangan

I : izin

DAFTAR HADIR SISWA KELAS EKSPERIMEN (XI IPA 6)

No.	Nama Siswa	Pertemuan				
		I	II	III	IV	V
1.	<i>Ade Fina Atika Putri</i>					
2.	<i>Ade Saputri</i>					
3.	Ali Romadhoni					
4.	<i>Amalia Rochmatina</i>					
5.	<i>Anjar Kinasih</i>					
6.	<i>Asa Adetya Pamungkas</i>					
7.	Bagas Antiko Ridho Muhammad					
8.	<i>Desthi Anggitna</i>					
9.	<i>Faizah Inas Hadisti</i>					
10.	<i>Farida Umu Ma'rifah</i>					
11.	Famas Nur Rizky					
12.	<i>Fidi Andrianingrum</i>					
13.	<i>Hena Choirunnisa</i>					
14.	Iza Zulfana Fikri					
15.	Kharisma Setyali Ridjati					
16.	<i>Luthfi Ar Rafie Haqqe</i>					
17.	Muhammad Azis Tegar Yunisva					
18.	Muhammad Idham Rafiqi					
19.	Muhammad Lutfi Kurniawan					
20.	Muhammad Rayhan Izdihar					
21.	<i>Nada Wahyu Salsabila</i>					
22.	<i>Nirmalasari</i>					
23.	Ramadhan Dian Arianto					
24.	Rianto Widodo					
25.	<i>Rizqi Melani Putri</i>					
26.	<i>Shiva Twinandilla</i>					
27.	<i>Tia Sofa Rahmadanti</i>					
28.	<i>Tutut Furi Kusumaningrum</i>					
29.	<i>Yasmin De Firsta Riningtyas</i>					
30.	<i>Nimas Ayu Setyawati</i>					
31.	Afif Ridho Kamal Putra					
32.	<i>Dyosa Nimas Prameswari</i>					

Keterangan

S : sakit A : tanpa keterangan

I : izin

LAMPIRAN 4

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN (RPP)

Nama Sekolah : SMA N 1 CILACAP
Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
Kelas : XI IPA 6 (Kelas Eksperimen)
Semester : 2 (Genap)
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi dasar:

Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecapakan berkomunikasi santun dan tepat tentang kehidupan sehari-hari.

C. Indikator :

Melakukan percakapan sesuai konteks.

D. Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat menyampaikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

E. Materi Pembelajaran

Tema : *faire les courses*

Au marché

Le vendeur : Bonjour mademoiselle, je peux vous aider ?

Émelie : Bonjour monsieur. Oui. Je voudrais acheter 2 kilos de pommes de terre et un kilo de tomates, s'il vous plaît.

Le vendeur : bien sûr

Ça sera tout mademoiselle?

Émelie : Non, je prends 1 kilo de bananes et 1 melon, s'il vous plaît. Ça fait combien monsieur?

Le vendeur : Ça fait 21 euro 65.

Émelie : Oh, là là... je suis désolée... j'ai oublié mon porte-monnaie!

Le vendeur : Ce n'est pas grave mademoiselle. Vous payez la prochaine fois!

Émelie : Oh.. vous êtes gentil! À demain!

Le vendeur : Bon journée!

Grammaire : *verbe acheter, prendre, les articles indéfinis, et définis.*

Vocabulaire : *des fruits, des légumes.*

F. Metode Pembelajaran: *games*

G. Langkah Langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Alokasi Waktu	Nilai yang Dikembangkan
<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Perancis.2. Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas3. Menyampaikan tujuan pembelajaran4. Apersepsi Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari di minggu lalu.	10 menit	Religius, komunikatif
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru meminta siswa untuk membuka buku <i>initial 1</i> p. 50-512. Guru memberikan contoh dengan membacakan dialog sesuai yang ada di buku kemudian siswa menirukan.3. Guru meminta beberapa siswa untuk mempraktekan dialog sesuai yang ada di buku.4. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada kata-kata yang belum diketahui.5. Guru memberikan beberapa kosakata <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. yang berkaitan dengan materi dan menjelaskan bagaimana pengucapannya2. Guru menjelaskan bagaimana menanyakan harga dalam berbelanja decara lisan.3. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok untuk bermain tabu dan membacakan peraturannya.4. Guru memberikan contoh cara bermain tabu agar siswa benar-benar paham dengan cara permainan tabu.5. Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah paham dengan cara permainan taboo.6. Siswa melakukan permainan taboo. <p>Konformasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menghitung skor yang diperoleh	75 menit	Jujur, rasa ingin tahu, disiplin, kreatif, bertanggung jawab, sportif.

pada setiap kelompok kemudian mengumumkan pemenangnya dalam permainan taboo tersebut.		
Penutup 1. Guru menyimpulkan materi yang diajarkan bersama siswa. 2. Guru memberikan tugas rumah. 3. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya. 4. Guru menutup pelajaran dengan salam.	5 menit	Disiplin, toleransi, bertanggung jawab.

H. Media dan Sumber Pembelajaran

Media: kartu tabu (berisi kata-kata yang harus ditebak, dan kata-kata yang tidak boleh diucapkan)

Sumber: <http://www.bonjourdefrance.com/n8/a11.htm>

buku *Intial 1 methode de fran ç ais*

I. Evaluasi

Siswa diminta membuat dialog berpasangan tentang *faire les courses* dan dipraktikkan di depan kelas!

Model test :lisan

J. Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penyekoran	Skor
1.	Tekanan/ pengucapan (<i>Pronouncation</i>)	a. Ucapan sering takdapat dipahami.	0
		b. Sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang	1
		c. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang mengganggu dan menimbulkan salah ucap yang dapat menyebabkan kesalahpahaman.	2
		d. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan yang tidak menyebabkan kesalahpahaman.	2
		e. Tidak ada salah ucap yang mencolok, mendekati ucapan standar	3
		f. Pengucapan sudah seperti penutur asli	4

2.	Tata bahasa (<i>Grammaire</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat. 6 b. Ada kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi. 12 c. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi. 18 d. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi. 24 e. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola. 30 f. Tidak lebih dari dua kesalahan 36 	
3.	Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan kosakata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun. 4 b. Penguasaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluar). 8 c. Pemilihan kosakata sering tidak tepat dan keterbatasan penggunaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional. 12 d. Penggunaan kosakata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosakata umum terasa berlebihan. 16 e. Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan cermat, kosakata umum tepat digunakan sesuai dengan situasi sosial. 20 f. Penggunaan kosakata teknis dan umum terkesan luas dan tepat sekali. 24 	
4.	Kelancaran (<i>Aisance/ Fluency</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembicaraan selalu berhenti dan terputus-putus. 2 b. Pembicaraan sangat lambat dan tidak ajeg kecuali untuk kalimat pendek dan rutin. 4 c. Pembicaraan sering nampak ragu, kalimat tidak lengkap. 6 d. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang tidak tepat. 8 e. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajeg. 10 f. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan 12 	

		halus.	
5.	Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	a. Memahami sedikit isi percakapan yang paling sederhana.	4
		b. Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan.	8
		c. Memahami percakapan sederhana dengan baik, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan.	12
		d. Memahami percakapan normal dengan lebih baik, kadang-kadang masih perlu pengulangan dan penjelasan.	15
		e. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal kecuali yang bersifat koloqial.	19
		f. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal dan koloqial (seperti penutur asli)	23

(Vallete dalam Nurgiyantoro, 2012: 417)

K. Penilaian

Kriteria Penilaian	1	2	3	4	5	6	Jumlah
Tekanan	0	1	2	2	3	4	
Tata bahasa	6	12	18	24	30	36	
Kosakata	4	8	12	16	20	24	
Kelancaran	2	4	6	8	10	12	
Pemahaman	4	8	12	16	20	23	
Jumlah Skor							

Yogyakarta, 11 April 2013

Menyetujui,
Guru pembimbing,

Mahasiswa,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
NIP. 19600 2021198803 1 002

Annisa Praningdhita
08204241019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN (RPP)

Nama Sekolah : SMA N 1 CILACAP
Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
Kelas : XI IPA 3 (Kelas Kontrol)
Semester : 2 (Genap)
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi dasar:

Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecapakan berkomunikasi santun dan tepat tentang kehidupan sehari-hari.

C. Indikator :

Melakukan percakapan sesuai konteks.

D. Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat menyampaikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

E. Materi Pembelajaran

Tema : *faire les courses*

Au marché

Le vendeur : Bonjour mademoiselle, je peux vous aider ?

Émelie : Bonjour monsieur. Oui. Je voudrais acheter 2 kilos de pommes de terre et un kilo de tomates, s'il vous plaît.

Le vendeur : Bien sûr

Ça sera tout mademoiselle?

Émelie : Non, je prends 1 kilo de bananes et 1 melon, s'il vous plaît. Ça fait combien monsieur?

Le vendeur : Ça fait 21 euro 65.

Émelie : Oh, là là... je suis désolée... j'ai oublié mon porte-monnaie!

Le vendeur : Ce n'est pas grave mademoiselle. Vous payez la prochaine fois!

Émelie : Oh.. vous êtes gentil! À demain!

Le vendeur : Bon journée!

Grammaire : *verbe acheter, prendre, les articles indéfinis, et définis.*

Vocabulaire : *des fruits, des légumes.*

F. Metode Pembelajaran: pemberian tugas

G. Langkah Langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Alokasi Waktu	Nilai yang Dikembangkan
Kegiatan awal 5. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Perancis. 6. Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran 8. Apersepsi Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari di minggu lalu.	10 menit	Religius, komunikatif
Kegiatan Inti Eksplorasi 6. Guru membagikan kertas materi yang berisi dialog. 7. Guru memberikan contoh dengan membacakan dialog sesuai yang ada di kertas yang telah dibagikan kemudian siswa menirukan. 8. Guru meminta beberapa siswa untuk mempraktekan dialog di depan kelas sesuai yang ada di kertas yang telah dibagikan. 9. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan dalam mengucapkan kata-kata yang ada di dialog.. Elaborasi 1. Guru memberikan beberapa kosakata yang berkaitan dengan materi dan menjelaskan bagaimana pengucapannya 2. Guru menjelaskan bagaimana menanyakan harga dalam berbelanja secara lisan. 3. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan. Konfirmasi 2. Guru membahas soal yang telah dikerjakan siswa.	75 menit	Jujur, rasa ingin tahu, disiplin, kreatif, bertanggung jawab, sportif.
Penutup 5. Guru menyimpulkan materi yang diajarkan bersama siswa.	5 menit	Disiplin, toleransi, bertanggung jawab.

6. Guru memberikan tugas rumah.		
7. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya.		
8. Guru menutup pelajaran dengan salam.		

H. Media dan Sumber Pembelajaran

Sumber: <http://www.bonjourdefrance.com/n8/a11.htm>

buku *Intial 1 methode de franç ais*

I. Evaluasi

Siswa diminta membuat dialog berpasangan tentang *faire les courses* dan dipraktikkan di depan kelas!

Model test :lisan

J. Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penyekoran	Skor
1.	Tekanan/ pengucapan (<i>Pronouncation</i>)	g. Ucapan sering takdapat dipahami.	0
		h. Sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang	1
		i. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang mengganggu dan menimbulkan salah ucap yang dapat menyebabkan kesalahpahaman.	2
		j. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan yang tidak menyebabkan kesalahpahaman.	2
		k. Tidak ada salah ucap yang mencolok, mendekati ucapan standar	3
		l. Pengucapan sudah seperti penutur asli	4
2.	Tata bahasa (<i>Grammaire</i>)	g. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.	6
		h. Ada kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi.	12
		i. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi.	18
		j. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi.	24

		k. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.	30
		l. Tidak lebih dari dua kesalahan	36
3.	Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	g. Penggunaan kosakata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun.	4
		h. Penguasaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluar).	8
		i. Pemilihan kosakata sering tidak tepat dan keterbatasan penggunaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional.	12
		j. Penggunaan kosakata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosakata umum terasa berlebihan.	16
		k. Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan cermat, kosakata umum tepat digunakan sesuai dengan situasi sosial.	20
		l. Penggunaan kosakata teknis dan umum terkesan luas dan tepat sekali.	24
4.	Kelancaran (<i>Aisance/ Fluency</i>)	g. Pembicaraan selalu berhenti dan terputus-putus.	2
		h. Pembicaraan sangat lambat dan tidak ajeg kecuali untuk kalimat pendek dan rutin.	4
		i. Pembicaraan sering nampak ragu, kalimat tidak lengkap.	6
		j. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang tidak tepat.	8
		k. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajeg.	10
		l. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus.	12
5.	Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	g. Memahami sedikit isi percakapan yang paling sederhana.	4
		h. Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan.	8
		i. Memahami percakapan sederhana dengan baik, dalam hal tertentu masih perlu	12

		penjelasan dan pengulangan.	
		j. Memahami percakapan normal dengan lebih baik, kadang-kadang mesih perlu pengulangan dan penjelasan.	15
		k. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal kecuali yang bersifat koloqial.	19
		l. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal dan koloqial (seperti penutur asli)	23

(Vallete dalam Nurgiyantoro, 2012: 417)

K. Penilaian

Kriteria Penilaian	1	2	3	4	5	6	Jumlah
Tekanan	0	1	2	2	3	4	
Tata bahasa	6	12	18	24	30	36	
Kosakata	4	8	12	16	20	24	
Kelancaran	2	4	6	8	10	12	
Pemahaman	4	8	12	16	20	23	
Jumlah Skor							

Yogyakarta, 10 April 2013

Menyetujui,
Guru pembimbing,

Mahasiswa,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
NIP. 1960 2021198803 1 002

Annisa Praningdhita
08204241019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN (RPP)

Nama Sekolah : SMA N 1 CILACAP
Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
Kelas : XI IPA 6 (Kelas Eksperimen)
Semester : 2 (Genap)
Pertemuan ke : 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi dasar:
Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecapakan berkomunikasi santun dan tepat tentang kehidupan sehari-hari.

C. Indikator :
Melakukan percakapan sesuai konteks.

D. Tujuan Pembelajaran:
Siswa dapat menyampaikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

E. Materi Pembelajaran
Tema : un *logement*

Initial 1 (leçon 11, situation 1) (terlampir)

Grammaire : *verbe regarder, chercher, déménager, vouloir*

Vocabulaire : *des pièces dans l'appartement.*

F. Metode Pembelajaran: *games*

G. Langkah Langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Alokasi Waktu	Nilai yang Dikembangkan
Kegiatan awal 9. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Perancis. 10. Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas	10 menit	Religius, komunikatif

<p>11. Menyampaikan tujuan pembelajaran 12. Apersepsi Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari di minggu lalu.</p>		
<p>Kegiatan Inti Eksplorasi 10. Guru meminta siswa untuk membuka buku <i>initial 1 p. 56</i> 11. Guru memberikan contoh dengan membacakan dialog sesuai yang ada di buku kemudian siswa menirukan. 12. Guru meminta beberapa siswa untuk mempraktekan dialog sesuai yang ada di buku. 13. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan dalam mengucapkan kata-kata yang ada dialog. Elaborasi 1. Gurumemberikan beberapa kosakata dan konjugasi kata kerja yang digunakan yang berkaitan dengan materi dan mengajarkan pengucapannya 2. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok untuk bermain tabu dan membacakan peraturannya. 3. Guru memberikan contoh cara bermain tabu. 4. Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah paham dengan cara permainan tabu. 5. Siswa melakukan permainan tabu. Konformasi 3. Guru menghitung skor yang diperoleh pada setiap kelompok kemudian mengumumkan pemenangnya dalam permainan tabu tersebut.</p>	<p>75 menit</p>	<p>Jujur, rasa ingin tahu, disiplin, kreatif, bertanggung jawab, sportif.</p>
<p>Penutup 9. Guru menyimpulkan materi yang diajarkan bersama siswa. 10. Guru memberikan tugas rumah. 11. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya. 12. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	<p>5 menit</p>	<p>Disiplin, toleransi, bertanggung jawab.</p>

H. Media dan Sumber Pembelajaran

Media: kartu tabu (berisi kata-kata yang harus ditebak, dan kata-kata yang tidak boleh diucapkan)

Sumber: *Initial 1 methode de fran ζ ais*

I. Evaluasi

Siswa diminta membuat dialog berpasangan tentang *chercher un logmrnt* dan dipraktikkan di depan kelas!

Model test :lisan

J. Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penyeoran	Skor
1.	Tekanan/ pengucapan (<i>Pronouncation</i>)	m. Ucapan sering takdapat dipahami.	0
		n. Sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang	1
		o. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang mengganggu dan menimbulkan salah ucap yang dapat menyebabkan kesalahpahaman.	2
		p. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan yang tidak menyebabkan kesalahpahaman.	2
		q. Tidak ada salah ucap yang mencolok, mendekati ucapan standar	3
		r. Pengucapan sudah seperti penutur asli	4
2.	Tata bahasa (<i>Grammaire</i>)	m. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.	6
		n. Ada kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi.	12
		o. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi.	18
		p. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi.	24
		q. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.	30
r. Tidak lebih dari dua kesalahan	36		
3.	Kosakata	m. Penggunaan kosakata tidak tepat dalam	4

	(<i>Vocabulaire</i>)	<p>percakapan yang paling sederhana sekalipun.</p> <p>n. Penguasaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluar).</p> <p>o. Pemilihan kosakata sering tidak tepat dan keterbatasan penggunaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional.</p> <p>p. Penggunaan kosakata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosakata umum terasa berlebihan.</p> <p>q. Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan cermat, kosakata umum tepat digunakan sesuai dengan situasi sosial.</p> <p>r. Penggunaan kosakata teknis dan umum terkesan luas dan tepat sekali.</p>	<p>8</p> <p>12</p> <p>16</p> <p>20</p> <p>24</p>
4.	Kelancaran (<i>Aisance/ Fluency</i>)	<p>m. Pembicaraan selalu berhenti dan terputus-putus.</p> <p>n. Pembicaraan sangat lambat dan tidak ajeg kecuali untuk kalimat pendek dan rutin.</p> <p>o. Pembicaraan sering nampak ragu, kalimat tidak lengkap.</p> <p>p. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang tidak tepat.</p> <p>q. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajeg.</p> <p>r. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus.</p>	<p>2</p> <p>4</p> <p>6</p> <p>8</p> <p>10</p> <p>12</p>
5.	Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	<p>m. Memahami sedikit isi percakapan yang paling sederhana.</p> <p>n. Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan.</p> <p>o. Memahami percakapan sederhana dengan baik, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan.</p> <p>p. Memahami percakapan normal dengan lebih baik, kadang-kadang masih perlu pengulangan dan penjelasan.</p> <p>q. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal kecuali yang bersifat koloqial.</p>	<p>4</p> <p>8</p> <p>12</p> <p>15</p> <p>19</p> <p>23</p>

		r. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal dan koloqial (seperti penutur asli)	
--	--	--	--

(Vallete dalam Nurgiyantoro, 2012: 417)

K. Penilaian

Kriteria Penilaian	1	2	3	4	5	6	Jumlah
Tekanan	0	1	2	2	3	4	
Tata bahasa	6	12	18	24	30	36	
Kosakata	4	8	12	16	20	24	
Kelancaran	2	4	6	8	10	12	
Pemahaman	4	8	12	16	20	23	
Jumlah Skor							

Yogyakarta, 30 April 2013

Menyetujui,
Guru pembimbing,

Mahasiswa,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
NIP. 19600 2021198803 1 002

Annisa Praningdhita
08204241019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL (RPP)

Nama Sekolah : SMA N 1 CILACAP
Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
Kelas : XI IPA 3 (Kelas Kontrol)
Semester : 2 (Genap)
Pertemuan ke : 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi dasar:

Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecapakan berkomunikasi santun dan tepat tentang kehidupan sehari-hari.

C. Indikator :

Melakukan percakapan sesuai konteks.

D. Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat menyampaikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

E. Materi Pembelajaran

Tema : un logement

Initial 1 (leçon 11, situation 1) (terlampir)

Grammaire : verbe regarder, chercher, déménager, vouloir

Vocabulaire : des pièces dans l'appartement.

F. Metode Pembelajaran: pemberian tugas

G. Langkah Langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Alokasi Waktu	Nilai yang Dikembangkan
Kegiatan awal 13. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Perancis. 14. Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas 15. Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit	Religius, komunikatif

16. Apersepsi Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari di minggu lalu.		
Kegiatan Inti Eksplorasi 14. Guru meminta siswa untuk membuka buku <i>initial 1 p. 56</i> 15. Guru memberikan contoh dengan membacakan dialog sesuai yang ada di buku kemudian siswa menirukan. 16. Guru meminta beberapa siswa untuk mempraktekan dialog di depan kelas sesuai yang ada di buku. 17. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan dalam mengucapkan kata-kata yang ada di dialog. Elaborasi 1. Gurumemberikan beberapa kosakata dan konjugasi kata kerja yang digunakan yang berkaitan dengan materi dan mengajarkan pengucapannya. 2. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Konformasi 4. Guru membahas soal yang telah dikerjakan siswa.	75 menit	Jujur, rasa ingin tahu, disiplin, kreatif, bertanggung jawab, sportif.
Penutup 13. Guru menyimpulkan materi yang diajarkan bersama siswa. 14. Guru memberikan tugas rumah. 15. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya. 16. Guru menutup pelajaran dengan salam.	5 menit	Disiplin, toleransi, bertanggung jawab.

H. Media dan Sumber Pembelajaran

Sumber:*Intial 1 methode de franç ais*

http://www.nlfacile.com/maison-neerlandais_2_22408.htm

I. Evaluasi

Siswa diminta membuat dialog berpasangan tentang *chercher un logmrnt* dan dipraktekan di depan kelas!

Model test :lisan

J. Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penyekoran	Skor
1.	Tekanan/ pengucapan (<i>Pronouncation</i>)	s. Ucapan sering takdapat dipahami.	0
		t. Sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang	1
		u. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang mengganggu dan menimbulkan salah ucap yang dapat menyebabkan kesalahpahaman.	2
		v. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan yang tidak menyebabkan kesalahpahaman.	2
		w. Tidak ada salah ucap yang mencolok, mendekati ucapan standar	3
		x. Pengucapan sudah seperti penutur asli	4
2.	Tata bahasa (<i>Grammaire</i>)	s. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.	6
		t. Ada kesalahan dalam pemggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi.	12
		u. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi.	18
		v. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi.	24
		w. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.	30
		x. Tidak lebih dari dua kesalahan	36
3.	Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	s. Penggunaan kosakata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun.	4
		t. Penguasaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluar).	8
		u. Pemilihan kosakata sering tidak tepat dan keterbatasanpenggunaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional.	12
		v. Penggnaan kosakata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosakata umum terasa berlebihan.	16
		w. Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan	20

		<p>cermat, kosakata umum tepat digunakan sesuai dengan situasi sosial.</p> <p>x. Penggunaan kosakata teknis dan umum terkesan luas dan tepat sekali.</p>	24
4.	Kelancaran (<i>Aisance/ Fluency</i>)	<p>s. Pembicaraan selalu berhenti dan terputus-putus.</p> <p>t. Pembicaraan sangat lambat dan tidak ajeg kecuali untuk kalimat pendek dan rutin.</p> <p>u. Pembicaraan sering nampak ragu, kalimat tidak lengkap.</p> <p>v. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang tidak tepat.</p> <p>w. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajeg.</p> <p>x. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus.</p>	<p>2</p> <p>4</p> <p>6</p> <p>8</p> <p>10</p> <p>12</p>
5.	Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	<p>s. Memahami sedikit isi percakapan yang paling sederhana.</p> <p>t. Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan.</p> <p>u. Memahami percakapan sederhana dengan baik, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan.</p> <p>v. Memahami percakapan normal dengan lebih baik, kadang-kadang masih perlu pengulangan dan penjelasan.</p> <p>w. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal kecuali yang bersifat koloqial.</p> <p>x. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal dan koloqial (seperti penutur asli)</p>	<p>4</p> <p>8</p> <p>12</p> <p>15</p> <p>19</p> <p>23</p>

(Vallete dalam Nurgiyantoro, 2012: 417)

K. Penilaian

KriteriaPenilaian	1	2	3	4	5	6	Jumlah
Tekanan	0	1	2	2	3	4	
Tata bahasa	6	12	18	24	30	36	
Kosakata	4	8	12	16	20	24	
Kelancaran	2	4	6	8	10	12	
Pemahaman	4	8	12	16	20	23	
Jumlah Skor							

Yogyakarta, 30 April 2013

Menyetujui,
Guru pembimbing,

Mahasiswa,

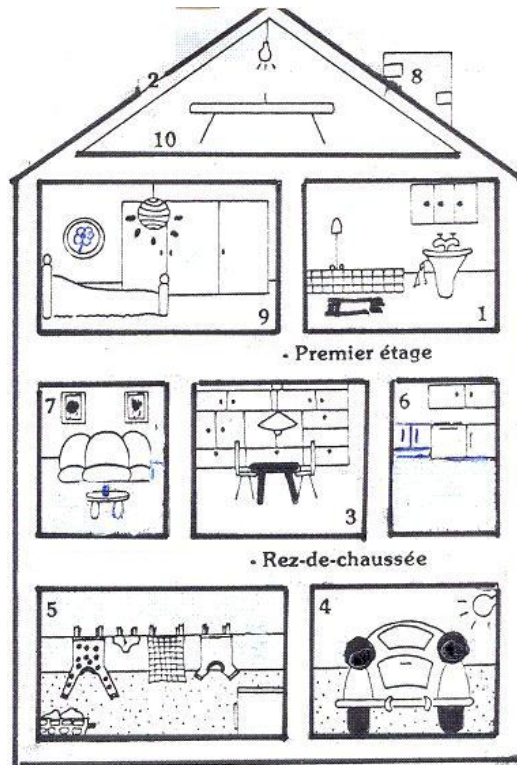
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
NIP. 1960020211988031002

Annisa Praningdhita
08204241019

Soal

Associez chaque mot à un dessin!

le salon - le toit - la cave - la salle de bains - la cuisine - le grenier - le garage - la chambre - la salle à manger - la cheminée



Kunci Jawaban :

1. la salle de bains
2. le toit
3. la salle à manger
4. le garage
5. la cave
6. la cuisine
7. le salon
8. la cheminée
9. la chambre
10. le grenier

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN (RPP)

Nama Sekolah : SMA N 1 CILACAP
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas : XI IPA 6 (Kelas Eksperimen)
 Semester : 2 (Genap)
 Pertemuan ke : 3
 Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi dasar :

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

C. Indikator :

1. Mengucapkan ujaran tentang kehidupan sehari-hari dengan tepat
2. Menyampaikan informasi dalam bentuk paparan sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan tepat.

D. Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat menyampaikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

E. Materi Pembelajaran

Tema : les activités quotidiennes

Le texte I

Chère Julia,

Je m'appelle Caroline. J'ai 13 ans et j'habite à Paris. Je vais te décrire un peu de ma routine quotidienne.

Alors, je me réveille à six heures et demie. Je me lève à sept heures moins le quart. Puis, je prends le petit déjeuner. Je prends des croissants et du thé. Après ça, je me douche et je me brosse les dents dans la salle de bains. Puis je m'habille. Je mets un jean bleu, un pullover noir et des baskets. C'est mon uniforme scolaire.

Je quitte la maison à huit heures.

A bientôt,
Caroline

Le texte 2

Alain, 11 ans, lycéen.

« Je me lève à 6h45 tous les jours, sauf le samedi et le dimanche, parce que je n'ai pas d'école, j'ai toujours du mal à me lever le matin parce que je me couche tard, je regarde la télé jusqu'à 10 heures et maman n'est jamais contente parce que je me couche tard. Je prends une douche, prends monpetit déjeuner et puis je vais à l'école, j'attends le bus à la station qui est au bout de la rue. Je mets une demi-heure pour aller à l'école parce que mon école est dans le village voisin. J'ai mes leçons toute la matinée mais après à 11h30. Il y a la cantine où je vais déjeuner. Après la cantine, je joue une heure dans la cour de récréation puis les leçons recommencent, jusqu'à 4h30. Ensuite je rentre à la maison, je fais mes devoirs et je regarde la télé. Voilà ma journée. »

Grammaire : les verbes pronominaux

Vocabulaire : l'heure, les activités quotidiennes

F. Metode Pembelajaran: *games*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Alokasi Waktu	Nilai yang Dikembangkan
<p>Kegiatan awal</p> <p>17. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Perancis.</p> <p>18. Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas</p> <p>19. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>20. Apersepsi</p> <p>Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari di minggu lalu.</p>	10 menit	Religius, komunikatif
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>18. Guru membagikan kertas yang berisi teks yang berkaitan dengan materi.</p> <p>19. Guru memberikan contoh dengan membacakan teks sesuai yang ada di kertas kemudian siswa menirukan.</p> <p>20. Guru meminta beberapa siswa untuk mempraktekan teks sesuai yang sudah dibagikan.</p> <p>21. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan dalam mengucapkan kata-kata yang</p>	75 menit	Jujur, rasa ingin tahu, disiplin, kreatif, bertanggung jawab, sportif.

<p>ada di teks.</p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan penggunaan <i>l'heure</i> dan <i>les verbs pronominaux</i> 2. Guru memberikan contoh bagaimana menanyakan, mengucapkan <i>l'heure</i> dan menyusun kalimat sesuai dengan materi yang telah diajarkan secara lisan dengan tepat. 3. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok untuk bermain tabu dan membacakan peraturannya. 4. Guru memberikan contoh cara bermain tabu. 5. Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah paham dengan cara permainan tabu. 6. Siswa melakukan permainan tabu. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menghitung skor yang diperoleh pada setiap kelompok kemudian mengumumkan pemenangnya dalam permainan tabu tersebut. 		
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 17. Guru menyimpulkan materi yang diajarkan bersama siswa. 18. Guru memberikan tugas rumah. 19. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya. 20. Guru menutup pelajaran dengan salam. 	5 menit	Disiplin, toleransi, bertanggung jawab.

H. Media dan Sumber Pembelajaran

Media: kartu tabu (berisi kata-kata yang harus ditebak, dan kata-kata yang tidak boleh diucapkan)

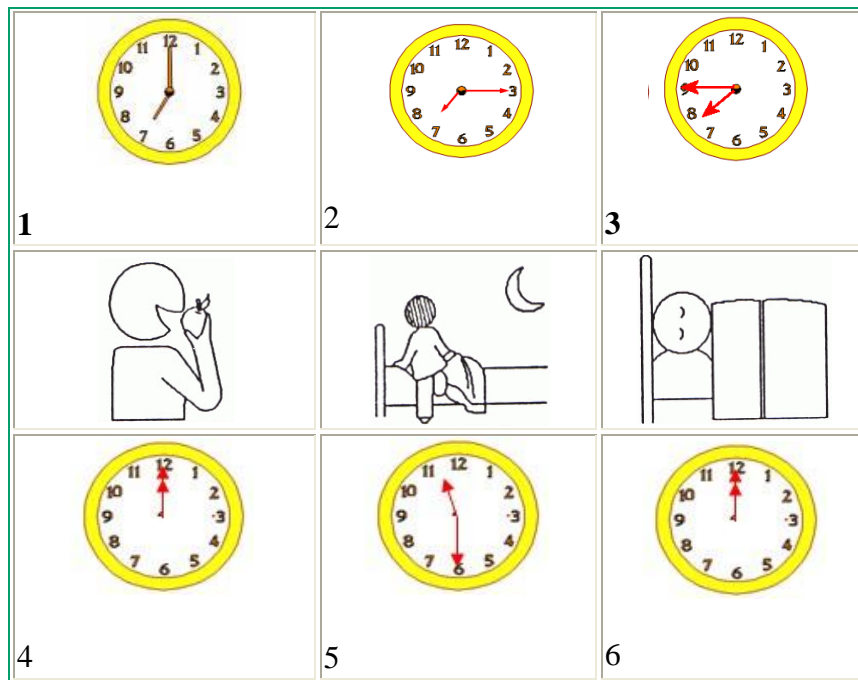
Sumber: *Initial 1 methode de francais*

<http://www.french.hku.hk/dcmScreen/lang2043/portraits.htm>

I. Evaluasi

Racontez les activités quotidiennes avec les phrases!





Kunci jawaban

- | | |
|---|--|
| 1. À 7 heures, je me lève. | 4. À midi, je mange. |
| 2. À 7 heures et quart, je m'habille. | 5. À 11 heures et demie du soir, je me couche. |
| 3. À 8 heures moins le quart, je travaille. | (ou à 23 heures 30) |
| | 6. À minuit, je dors |

Model test : lisan

J. Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penyeoran	Skor
1.	Tekanan/ pengucapan (<i>Pronouncation</i>)	y. Ucapan sering takdapat dipahami. z. Sering terjadi kesalahan besar dan aksentuasi yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang aa. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang mengganggu dan menimbulkan salah ucap yang dapat menyebabkan kesalahpahaman. bb. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan yang tidak menyebabkan kesalahpahaman. cc. Tidak ada salah ucap yang mencolok, mendekati ucapan standar dd. Pengucapan sudah seperti penutur asli	0 1 2 2 3 4

2.	Tata bahasa (<i>Grammaire</i>)	<p>y. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.</p> <p>z. Ada kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi.</p> <p>aa. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi.</p> <p>bb. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi.</p> <p>cc. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.</p> <p>dd. Tidak lebih dari dua kesalahan</p>	<p>6</p> <p>12</p> <p>18</p> <p>24</p> <p>30</p> <p>36</p>
3.	Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	<p>y. Penggunaan kosakata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun.</p> <p>z. Penguasaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluar).</p> <p>aa. Pemilihan kosakata sering tidak tepat dan keterbatasan penggunaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional.</p> <p>bb. Penggunaan kosakata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosakata umum terasa berlebihan.</p> <p>cc. Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan cermat, kosakata umum tepat digunakan sesuai dengan situasi sosial.</p> <p>dd. Penggunaan kosakata teknis dan umum terkesan luas dan tepat sekali.</p>	<p>4</p> <p>8</p> <p>12</p> <p>16</p> <p>20</p> <p>24</p>
4.	Kelancaran (<i>Aisance/ Fluency</i>)	<p>y. Pembicaraan selalu berhenti dan terputus-putus.</p> <p>z. Pembicaraan sangat lambat dan tidak ajeg kecuali untuk kalimat pendek dan rutin.</p> <p>aa. Pembicaraan sering nampak ragu, kalimat tidak lengkap.</p> <p>bb. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang tidak tepat.</p> <p>cc. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajeg.</p> <p>dd. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus.</p>	<p>2</p> <p>4</p> <p>6</p> <p>8</p> <p>10</p> <p>12</p>
5.	Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	<p>y. Memahami sedikit isi percakapan yang paling sederhana.</p> <p>z. Memahami dengan lambat percakapan</p>	<p>4</p> <p>8</p>

	<p> sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan.</p> <p>aa. Memahami percakapan sederhana dengan baik, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan.</p> <p>bb. Memahami percakapan normal dengan lebih baik, kadang-kadang mesih perlu pengulangan dan penjelasan.</p> <p>cc. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal kecuali yang bersifat koloqial.</p> <p>dd. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal dan koloqial (seperti penutur asli)</p>	<p>12</p> <p>15</p> <p>19</p> <p>23</p>
--	--	---

(Vallete dalam Nurgiyantoro, 2012: 417)

K. Penilaian

Kriteria Penilaian	1	2	3	4	5	6	Jumlah
Tekanan	0	1	2	2	3	4	
Tata bahasa	6	12	18	24	30	36	
Kosakata	4	8	12	16	20	24	
Kelancaran	2	4	6	8	10	12	
Pemahaman	4	8	12	16	20	23	
Jumlah Skor							

Yogyakarta, 6 Mei 2013

Menyetujui,
Guru pembimbing,

Mahasiswa,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
NIP. 19600 2021198803 1 002

Annisa Praningdhita
08204241019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL (RPP)

Nama Sekolah : SMA N 1 CILACAP
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas : XI IPA 3 (Kelas Kontrol)
 Semester : 2 (Genap)
 Pertemuan ke : 3
 Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi dasar:

2. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

C. Indikator :

3. Mengucapkan ujaran tentang kehidupan sehari-hari dengan tepat
4. Menyampaikan informasi dalam bentuk paparan sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan tepat.

D. Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat menyampaikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

E. Materi Pembelajaran

Tema : les activités quotidiennes

Le texte I

Chère Julia,

Je m'appelle Caroline. J'ai 13 ans et j'habite à Paris. Je vais te décrire un peu de ma routine quotidienne.

Alors, je me réveille à six heures et demie. Je me lève à sept heures moins le quart. Puis, je prends le petit déjeuner. Je prends des croissants et du thé. Après ça, je me douche et je me brosse les dents dans la salle de bains. Puis je m'habille. Je mets un jean bleu, un pullover noir et des baskets. C'est mon uniforme scolaire.

Je quitte la maison à huit heures.

A bientôt,
Caroline

Le texte 2

Alain, 11 ans, lycéen.

« Je me lève à 6h45 tous les jours, sauf le samedi et le dimanche, parce que je n'ai pas d'école, j'ai toujours du mal à me lever le matin parce que je me couche tard, je regarde la télé jusqu'à 10 heures et maman n'est jamais contente parce que je me couche tard. Je prends une douche, prends monpetit déjeuner et puis je vais à l'école, j'attends le bus à la station qui est au bout de la rue. Je mets une demi-heure pour aller à l'école parce que mon école est dans le village voisin. J'ai mes leçons toute la matinée mais après à 11h30. Il y a la cantine où je vais déjeuner. Après la cantine, je joue une heure dans la cour de récréation puis les leçons recommencent, jusqu'à 4h30. Ensuite je rentre à la maison, je fais mes devoirs et je regarde la télé. Voilà ma journée. »

Grammaire : les verbes pronominaux

Vocabulaire : l'heure, les activités quotidiennes

F. Metode Pembelajaran: pemberian tugas

G. Langkah Langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Aloka si Wakt u	Nilai yang Dikembangk an
<p>Kegiatan awal</p> <p>21. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Perancis.</p> <p>22. Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas</p> <p>23. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>24. Apersepsi Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari di minggu lalu.</p>	10 menit	Religius, komunikatif
<p>Kegiatan Inti Eksplorasi</p> <p>22. Guru membagikan kertas yang berisi teks yang berkaitan dengan materi.</p> <p>23. Guru memberikan contoh dengan membacakan teks sesuai yang ada di kertas kemudian siswa menirukan.</p> <p>24. Guru meminta beberapa siswa untuk mempraktekan teks di depan kelas sesuai yang telah dibagikan.</p>	75 menit	Jujur, rasa ingin tahu, disiplin, kreatif, bertanggung jawab, sportif.

<p>25. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan dalam mengucapkan kata-kata yang ada di teks.</p> <p>Elaborasi</p> <p>3. Guru menjelaskan penggunaan <i>l'heure</i> dan <i>les verbs pronominaux</i></p> <p>4. Guru memberikan contoh bagaimana menanyakan, mengucapkan <i>l'heure</i> dan menyusun kalimat sesuai dengan materi yang telah diajarkan secara lisan dengan tepat.</p> <p>5. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>6. Guru membahas soal yang telah dikerjakan siswa.</p>		
<p>Penutup</p> <p>21. Guru menyimpulkan materi yang diajarkan bersama siswa.</p> <p>22. Guru memberikan tugas rumah.</p> <p>23. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya.</p> <p>24. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	5 menit	Disiplin, toleransi, bertanggung jawab.


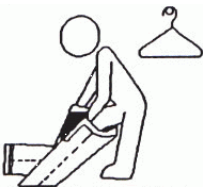




H. Media dan Sumber Pembelajaran

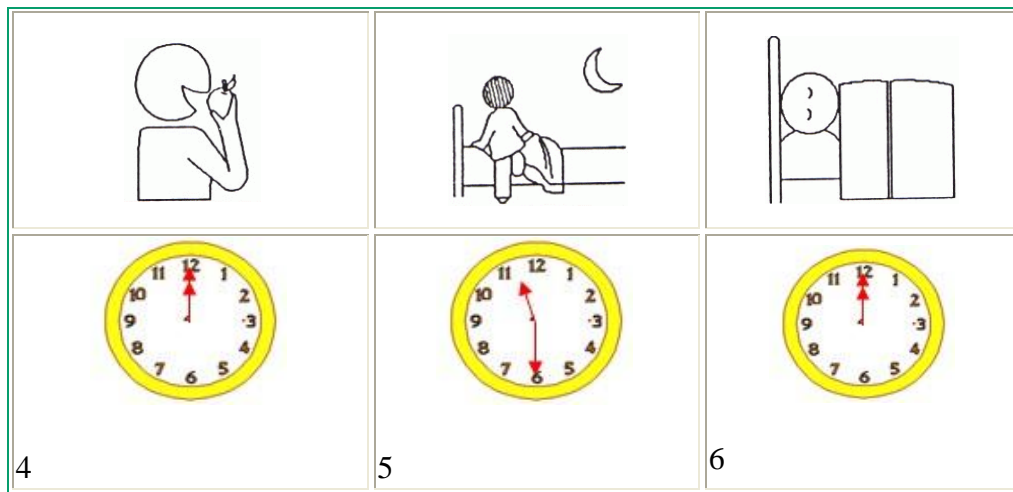
Sumber: *Initial 1 methode de français*

<http://www.french.hku.hk/dcmScreen/lang2043/portraits.htm>

I. Evaluasi

Racontez les activités quotidiennes avec les phrases!

		
 <p>1</p>	 <p>2</p>	 <p>3</p>



Kunci jawaban

7. À 7 heures, je me lève.
8. À 7 heures et quart, je m'habille.
9. À 8 heures moins le quart, je travaille.
10. À midi, je mange.
11. À 11 heures et demie du soir, je me couche.
(ou à 23 heures 30)
12. À minuit, je dors.

Model test :lisan

J. Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penyeoran	Skor
1.	Tekanan/ pengucapan (<i>Pronouncation</i>)	ee. Ucapan sering takdapat dipahami.	0
		ff. Sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang	1
		gg. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang mengganggu dan menimbulkan salah ucap yang dapat menyebabkan kesalahpahaman.	2
		hh. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan yang tidak menyebabkan kesalahpahaman.	2
		ii. Tidak ada salah ucap yang mencolok, mendekati ucapan standar	3
		jj. Pengucapan sudah seperti penutur asli	4
2.	Tata bahasa (<i>Grammaire</i>)	ee. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.	6
		ff. Ada kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi.	12
		gg. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi.	18
		hh. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi.	24
		ii. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.	30
		jj. Tidak lebih dari dua kesalahan	36
3.	Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	ee. Penggunaan kosakata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun.	4
		ff. Penguasaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluar).	8
		gg. Pemilihan kosakata sering tidak tepart dan keterbatasanpenggunaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional.	12
		hh. Penggnaan kosakata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosakata umum terasa berlebihan.	16

		ii. Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan cermat, kosakata umum tepat digunakan sesuai dengan situasi sosial.	20
		jj. Penggunaan kosakata teknis dan umum terkesan luas dan tepat sekali.	24
4.	Kelancaran (<i>Aisance/ Fluency</i>)	ee. Pembicaraan selalu berhenti dan terputus-putus.	2
		ff. Pembicaraan sangat lambat dan tidak ajeg kecuali untuk kalimat pendek dan rutin.	4
		gg. Pembicaraan sering nampak ragu, kalimat tidak lengkap.	6
		hh. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang tidak tepat.	8
		ii. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajeg.	10
		jj. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus.	12
5.	Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	ee. Memahami sedikit isi percakapan yang paling sederhana.	4
		ff. Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan.	8
		gg. Memahami percakapan sederhana dengan baik, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan.	12
		hh. Memahami percakapan normal dengan lebih baik, kadang-kadang masih perlu pengulangan dan penjelasan.	15
		ii. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal kecuali yang bersifat koloqial.	19
		jj. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal dan koloqial (seperti penutur asli)	23

(Vallete dalam Nurgiyantoro, 2012: 417)

K. Penilaian

Kriteria Penilaian	1	2	3	4	5	6	Jumlah
Tekanan	0	1	2	2	3	4	
Tata bahasa	6	12	18	24	30	36	
Kosakata	4	8	12	16	20	24	
Kelancaran	2	4	6	8	10	12	
Pemahaman	4	8	12	16	20	23	
Jumlah Skor							

Yogyakarta, 6 Mei 2013

Menyetujui,
Guru pembimbing,

Mahasiswa,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
NIP. 19600 2021198803 1 002

Annisa Praningdhita
08204241019

A. Complétez les questions et répondez avec les phrases complètes.

1) – Quelle tu prends le petit-déjeuner ?

– (7 h).....

2) – Le vendredi et le samedi, tu te couches heure ?

–(23 h).....

3) – Le samedi et le dimanche, tu te réveilles ?

–(9 h 15).....

B. Les journées de Valentin. Conjuguez les verbes au présent!

Pendant la semaine, Valentin (se réveiller) à 6 h 50 et..... (se lever) immédiatement. Il (se doucher),..... (s’habiller). Puisil prend son petit-déjeuner. Ensuite, il..... (se dépêcher) pour attraper l’autobus de 7 h 40. Il commence les cours à 8 h 15, tous les jours.

Après le repas du midi, il (se promener) dans la cour du collège

et discute avec ses amis, puis il reprend les cours jusqu’à 16 h 30.

Quand il rentre de l’école, il (se reposer) un peu et après,il (s’occuper) de ses devoirs.

Le soir, il dîne avec sa famille et vers 20 h 45, il (se coucher).

Kunci jawaban

A.

1. Heure

Je prends le petit-déjeuner à sept heures

7. Quelle

Je me couche à vingt-trois heures

8. Quelle heure

Je me réveille à neuf heures et quart

B. se réveille, se doucher, s’habiller, se dépêche, se promene, se repose, s’occupe, se couche

LAMPIRAN 5

Transkrip Ujaran Siswa *Pre-test* dan *Post-test*

Ujaran *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Kelas Eksperimen

1. Kelas : XI IPA 6

a. Ujaran Siswa

J'habite rue la cemara. Je tourne à droite, rue la Juanda. Après je tourne à gauche rue la Tamrin. Tout droit jusqu'a MT. Haryono tourne à gauche. 10 minute.

b. Transkrip Ujaran Siswa

[ʒ abitr ucəmara] [ʒ ətur nadr oitruɫajuanda]

[apʁ ε ʒ ətur nagɔf ʁ ulatamrin] [tudr watʒ yskuamtharionotur nagɔf]
[disminyt]

c. Transkrip Ujaran yang Benar

[ʒ abitr ycəmara] [ʒ ətur nadr waryɫajuanda]

[apʁ ε ʒ ətur nagɔf ʁ ylatamrin] [tudr waʒ yskamtharionotur nagɔf] [disminyt]

d. keterangan

Pada ujaran siswa terdapat kesalahan pengucapan pada kata “rue”, “droit” dan “jusqu’a”

2. Kelas : XI IPA 6

a. Ujaran Siswa

J'habite rue Suprpto. Je tourne tout droit et tourne à droite en rue MT. Haryono et j'arrive SMA 1 Cilacap.5 minute.

b. Transkrip Ujaran Siswa

[jabitrusuprpto] [jətur ntutdr waeddr watonr umtharionoejar ivsmaancilacap]

[singminyt]

c. Transkrip Ujaran yang Benar

[ʒ abitrysuprpto] [ʒ ətur ntutdr waedr watã ʁ ymtharionoeʒ jar ivsmaæcilacap]

[sɛ minyt]

d. keterangan

Pada ujaran siswa terdapat kesalahan pengucapan pada kata “je”, “rue”, “en”, “SMA N 1 Cilacap”, dan “5”.

Kelas Kontrol

1. Kelas : XI IPA 3

a. Ujaran Siswa

Ma maison à rue Mliwis. Je prend à droite à rue MT. Haryono. Et je tourner à gauche. Et j'arrive. 5 minute.

b. Transkrip Ujaran Siswa

[mame sɔ ar umliwis] [ʒ əpɾɑ ɑ̃ adʁ waarumthariono]

[eʒ ətuʁ nɛ agoʃ] [eʒ ariv] [sɛ minut]

c. Transkrip Ujaran yang Benar

[mame zɔ ar umliwis] [ʒ əpɾɑ ɑ̃ adʁ watarymthariono]

[eʒ ətuʁ naɡoʃ] [eʒ ariv] [sɛ minyt]

d. keterangan

Pada ujaran siswa terdapat kesalahan pengucapan pada kata “maison”, “rue”, “turner”, dan “minute”.

2. Kelas : XI IPA 3

a. Ujaran Siswa

Mon maison à rue Tamrin nombre 39 Cilacap. Je prends tout droit à rue Tamrin jusqu'a la troisieme. Je prends à gauche. Après je vais tout droit à rue MT. Haryono jusqu'a la SMA N 1 Cilacap. Après je prends à droite. 10 minute.

b. Transkrip Ujaran Siswa

[monmɛ sɔ ar utamrinnɔ mbr ɛ tr ɑ̃ tənɔɛfɕilacap]

[ʒ əpɾɑ ɑ̃ tutdʁ waarutamrinʒ yskualatr wasiɛ m][ʒ əpɾɑ ɑ̃ agoʃ]

[apɾɑ ɛ ʒ əvɛ tudʁ waarumtharionoʒ yskualasmaɛɕilacap][apɾɑ ɛ ʒ əpɾɑ ɑ̃ adʁ wat]
[disminyt]

c. Transkrip Ujaran yang Benar

[man\mɛ zɔ ar ytamrinnɔ mbr ətr ɑ̃ tənɔɛfɕilacap]

[ʒ əpɾɑ ɑ̃ tutdʁ waarytamrinʒ yskalatr waziɛ m][ʒ əpɾɑ ɑ̃ agoʃ]

[аря ε 3 əvε tudr waarymthariono3 yskalasmaæcilacap][аря ε 3 əря ã adr wat]
[disminyt]

d. keterangan

Pada ujaran siswa terdapat kesalahan penggunaan “mon”, pengucapan pada kata “maison”, “rue”, “troisieme” dan “jusqu’a”.

Kelas Eksperimen

1. Kelas : XI IPA 6

a. Ujaran Siswa

Je me lève à 5h du matin. Je prie de Subuh à 5h10 et je fait du sport jusqu'à 5h20. Après, je me lave jusqu'à 5h40 et je m'habille. Après je prends le petit-déjeuner à 6h. Avant je vais à l'école, je regarde la télé. Je vais à l'école à 6h45. À 6h55 j'arrive à l'école. Nous commençons à 7h jusqu'à 10h. Après nous nous reposons durant 15 minutes. À 10h15 nous sommes retournés à la classe et nous nous deuxième reposons à 11h45. Nous finissons la leçon à 13h30. Je rentre à la maison à 14h et je prie de Dhuhur. Après je prends le déjeuner à 14h30 et je fais la sieste jusqu'à 16h. À 16h10 je prie d'Ashar. Je regarde la télé jusqu'à 17h. Après je me lave et je prie de Maghrib à 18h10. Après je prends le diner avec ma famille à 18h30. J'étudie à 19h jusqu'à 21h. Après, je dormir.

b. Transkrip Ujaran Siswa

[ʒ əməle vaseoer dumatã]

[ʒ əpriedəsubuhasecer diseʒ əfədu sportʒ yskuaseoer ve]

[əpɾə ɛ ʒ əməlavʒ yskuasiscer mwɛ vɛʒ əmabil]

[əpɾə ɛ ʒ əpɾə ã læpətideʒ seneasiscer]

[avã ʒ əvɛalekɔ lʒ əɾəgar dlatele][ʒ əvɛalekɔ lasiscer mwɛ lækar]

[asetcermwɛɛ ʒ ar ivalekɔ l][nukɔ mã sɔ asetoeʒ ʒ yskuadisoer]

[əpɾə ɛ nunur əpozɔ dyrã kezminut]

[adiscer kez nusomrətur nealaklasenunudøzjɛmɾ əpozɔ aduzcer mwɛlekar]

[nufinisələləsɔ atr ɛ zcer edemi]

[ʒ ar ã tr əalamezɔ akatɔ r zoer ʒ əpriedəduhur]

[əpɾə ɛ ʒ əpɾə ã lædeʒ seneakatɔ r zoer edemiʒ əfɛlasiesʒ yskuasizoer]

[asizoer disʒ əpriedashar]

[ʒ əɾəgar dlateleʒ yskuadisetoer][əpɾə ɛ ʒ əməlaveʒ əpriedəmagribadisʒ itoer]

[əpɾə ɛ ʒ əpɾə ã lædineavɛ kmafamiladisʒ itoer edəmi]

[ʒ etydʒʒ yskuavetænoer] [аря ε ʒ ədɔ r mir]

c. Transkrip Ujaran yang Benar

[ʒ əməɛ vasekcer dumatã]

[ʒ əpridəsubuhasekcer diseʒ əfəduʒportʒ yskasecer vɛ]

[аря ε ʒ əməlavʒ yskasiscer mwe vɛʒ əmabij] [аря ε ʒ əря ã læpətideʒ ceneasis cer]

[avã ʒ əvɛalekɔ lʒ ərəgar dlatele]

[ʒ əvɛalekɔ lasiscermwe ləkar] [asetcermwɛɛ ʒ ar ivalekɔ l]

[nukɔ mã sɔ asetcer ʒ yskadiscer] [аря ε nunur əpozɔ dyrã kezminut]

[adiscer keznuʒomrətur nealaklasenunudəzjɛmɔ əpozɔ aduzcer mwɛlekar]

[nufinisələləsɔ atr ε zcer edemi] [ʒ ar ã tr əalamɛzɔ akatɔ r zcer ʒ əpridəduhur]

[аря ε ʒ əря ã lædeʒ ceneakatɔ r zcer edəmiʒ əfɛlasiesʒ yskasizcer]

[asizcer disʒ əpridashar]

[ʒ ərəgar dlateleʒ yskadisetcer] [аря ε ʒ əməlaveʒ əpridəmagribadisʒitoer]

[аря ε ʒ əря ã lædineavɛ kmafamijadisʒitcer edemi]

[ʒ etydʒʒ yskavetæncer] [аря ε ʒ ədɔ r mir]

d. keterangan

Pada ujaran siswa terdapat kesalahan pengucapan pada kalimat “je m’habllle”, kata “5h”, “prie”, “jusqu’ à”, dan “famille”.

2. Kelas : XI IPA 6

a. Ujaran Siswa

Je me lève à 5h 10 du matin. Je prie de Subuh à 5h15. Après je prends le petit-déjeuner à 5h35 et je regarde la télé. Après je ma lave jusqu’ à 6h40. Je vais à l’école à 6h50 sur une moto. J’arrive à l’école. Nous commençons à 7h jusqu’ à 10h. Après nous reposons durant 15 minutes. À 10h15 nous sommes retournés à la classe et nous nous deuxième reposons à 11h45. Après je prie de Dhuhur à 12h. Il y a la cantine où je vais déjeuner. Nous finissons la leçon à 13h30. Ensuite, je rentre à la maison à 14h. Je regarde la télé, joue ordinateur jusqu’ à 15h20. Je prie d’Ashar à 15h30. Je ma lave. Après je suis au tutorat ou de jouer jusqu’ à 17h30. Je prie de Maghrib à 18h10. Après je prends le diner avec mon famille. Je prie

d'Isya à 19h 10. Après, je fais mes devoirs et je regarde la télé jusqu'à 22h. Après je dors. Voilà ma journée.

b. Transkrip Ujaran Siswa

[ʒ əməɛ vaseoer disdumatã] [ʒ əpridəsubuhasəoer kɛ z]
 [аря ɛ ʒ əря ã læpətidez oene sɛoer tr ã tsɛʒ ərəgar dlatele]
 [аря ɛ ʒ əməlavʒ yskuasisoer kar ɔ] [ʒ əvɛalekɔ lasiscersɛ kã syrynmoto]
 [ʒ ar ivalekɔ l] [nukɔ mensɔ asetoer ʒ yskuadisoer] [nur əpozɔ dyrã kezminut]
 [adisoer kez nusomrətur nesalaklasenunudəzjɛmɾ əpozɔ aduzoer mwɛlekar]
 [аря ɛ ʒ əpridəduhuramidi] [illyalakantinʒ əvɛdɛz oene]
 [nufinisələləsɔ atr ɛ zoer edemi] [ã sɕitʒ ar entr əalamɛzɔ akatɔ r zoer]
 [ʒ ərəgar dlateleʒ uɔ rdinatcerʒ yskuasəkoer vɛ] [ʒ əpridasharsəkoer edəmi]
 [ʒ əməlav] [аря ɛ ʒ əswiotytɔ r atudəʒ uʒ yskuasɛ koer edəmi]
 [ʒ əpridəmagribadisɥitoer dis] [аря ɛ ʒ əря ã lædineavɛ kmɔ famil]
 [ʒ əpridisyaadisnefoerdis]
 [аря ɛ ʒ əfɛ mɛ devosɛʒ ərəgar dlateleʒ yskuavɛ dəzoer]
 [аря ɛ ʒ ədɔ r miɾ] [vwalamaʒ ur nɛ]

c. Transkrip Ujaran yang Benar

[ʒ əməɛ vasekoer disdumatã] [ʒ əpridəsubuhasəkoer kɛ z]
 [аря ɛ ʒ əря ã læpətidez oene asəkoer tr ã tsɛʒ ərəgar dlatele]
 [аря ɛ ʒ əməlavʒ yskasisoer kar ɔ] [ʒ əvɛalekɔ lasiscersɛ kã syrynmoto]
 [ʒ ar ivalekɔ l] [nukɔ mã sɔ asetoer ʒ yskadisoer] [nur əpozɔ dyrã kezminut]
 [adisoer kez nusomrətur nesalaklasenunudəzjɛmɾ əpozɔ aduzoer mwɛlekar]
 [аря ɛ ʒ əpridəduhuramidi]
 [illyalakantinʒ əvɛdɛz oene] [nufinisələləsɔ atr ɛ zoer edemi]
 [ã sɕitʒ ar ã ntr əalamɛzɔ akatɔ r zoer]
 [ʒ ərəgar dlateleʒ uɔ rdinatcerʒ yskasəkoer vɛ] [ʒ əpridasharsəkɛr edəmi]
 [ʒ əməlav] [аря ɛ ʒ əswiotytɔ r atudəʒ wɛʒ yskasɛ koer edəmi]

[ʒ əpridəmagribadisiʒitoer dis] [аря ε ʒ əря ã lædineavε kmafamij]

[ʒ əpridisyaadisnefoerdis]

[аря ε ʒ əfε mε dəvwar eʒ ərəgar dlateleʒ yskavε dəzoer]

[аря ε ʒ ədɔ r miR] [vwalamaʒ ur ne]

d. keterangan

Pada ujaran siswa terdapat kesalahan penggunaan “mon”, pengucapan pada kata “5h”, “jusqu’à”, “commencons”, “rentre”, “famille”, dan “mes devoirs”

Ujaran *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Kelas Kontrol

1. Kelas : XI IPA 3

a. Ujaran Siswa

Bonjour! Je m'appelle Maudi. J'ai 16 ans. Je suis lycéene à SMA 1. Je me lève à 5h du matin. Après je prie de Subuh à 5h15. Je ma lave à 5h55, alors je m'habille mon uniforme et prend le petit-déjeuner à 6h15. Je vais à l'école à 6h30 alors j'arrive à l'école à 6h45. Je me repose à dix moins dix. Je prie de Dzuhur à 12h de l'après midi. Après je rentre à la maison à 13h30. Je fais la sieste à 15h alors je me lève à 16h30 du soir. Je regarde latélé à 17h. Je me lave à 17h30. Alors je prie de Maghrib à 18h15. J'étudie à 19h de la nuit. Après je dors à 21h45.

b. Transkrip Ujaran Siswa

[bɔ jur] [ʒ əmapelmaudi] [ʒ ɛ seizɑ̃] [ʒ əswilisee nasmaæ]

[ʒ əmələ vaseoer dumatɑ̃] [ʒ əpridəsubuhaseoer ekar]

[ʒ əmələvvisoermwese]

[alɔ r ʒ əmabilmɔ ynifɔ r mɛrjɑ̃ ləpətideʒ oenɛ asisoerekar]

[ʒ əvələkɔ lasisoeredəmiʒ arivalekɔ lasetoermwələkar]

[ʒ əmər əpɔ sadisoermwədis] [ʒ əpridəduhramididələpɛ ɛ midi]

[apɛ ɛ ʒ ar ɑ̃ ntr əalamɛzɔ atrezoeredəmi]

[ʒ əfelasiasasekoeralɔ r ʒ əmələ vasioerdyswar] [ʒ əregar dlateleadisetoer]

[ʒ əmələvadisetoer edəmi] [alɔ r ʒ əpridəmaghribadisɥitoer ekar]

[ʒ ɛtydjdisnoefoer dəlanwa] [apɛ ɛ ʒ ədɔ r avədəzoer]

c. Transkrip Ujaran yang Benar

[bɔ jur] [ʒ əmapelmaudi] [ʒ ɛ seizɑ̃] [ʒ əswilisee nasmaæ]

[ʒ əmələ vasekoer dumatɑ̃] [ʒ əpridəsubuhasekoer ekar]

[ʒ əmələvvisoermwese]

[alɔ r ʒ əmabijmɔ ynifɔ r mɛrjɑ̃ ləpətideʒ oenɛasisoerekar]

[ʒ əvələkɔ lasisoeredəmiʒ arivalekɔ lasetoer mwələkar]

[ʒ əmər əpɔ sadisoermwədis] [ʒ əpridəduhramididələpɛ ɛ midi]

[apɛ ɛ ʒ ar ɑ̃ ntr əalamɛzɔ atrezoeredəmi]

[ʒ əfɛlasiasasekoeralɔ R ʒ əmələ vasioerdyswar] [ʒ ərəgar dlateleadisetoer]

[ʒ əmələvadisetoer edəmi] [alɔ R ʒ əpridəmaghribadisʏitoer ekar]

[ʒ ɛtydjdisnoefoer dələnʏi] [apɾɛ ɛ ʒ ədɔ R avədəzoer]

d. keterangan

Pada ujaran siswa terdapat ujaran yang salah pada kalimat “je m’habille”, kata, 5h”, “regarde” dan “nuit”.

2. Kelas : XI IPA 3

a. Ujaran Siswa

Je m’appelle Riza. J’ai 17 ans et j’habite à Cilacap. Je vais ta décrire un peu de ma routine quotidienne. Alors, je me lève à 5h du matin. Je me lave à 5h45. Puis, je prends le petit-déjeuner à 6h20. Je vais à l’école à 6h42. J’arrive à l’école à 6h55. L’école finit à 13h30. L’après midi, je rentre à la maison à 14h40. Je prends le déjeuner à 15h. Puis je fais sieste à 15h40. Je me lève à 16h35 du soir. Je me lave à 16h40. Je regarde la télé à 17h20. Je prends le dîner à 19h. J’étudie à 19h45. Je dors à 22h de la nuit.

b. Transkrip Ujaran Siswa

[ʒ əmapelriza] [ʒ aidisetã sʒ abitacilacap]

[ʒ əvɛ dɛ kɾ ɪr əpədəmar utinkɔ tidʒɛn] [alɔ R ʒ əmələ vasehoer sdumatin]

[ʒ əmələvasishoersmwɛləkar] [pɾiʒ əpɾɛ ã ləpətideʒ oeneasishoersvɛ]

[ʒ əvɛ alekɔ lasetoer mwɛ ʧit] [ʒ arivalekɔ lasethoer mwɛsɛ]

[lekɔ lfinisatrã ntədəmi] [lapɾɛ ɛ midiʒ əɾentrəalamɛzɔ akɛzhoer smwɛvɛ]

[ʒ əpɾɛ ã lədeʒ cɛnɛakɛz] [pɾiʒ əfɛ lasiɛ sɛ zhoersmwɛ vɛ]

[ʒ əmələ vadisethoerR smwɛvɛsɛdyswar] [ʒ əmələvadisethoer smwɛvɛ]

[ʒ ərəgar delateleadisethoer svɛ] [ʒ əpɾɛ ã lədinəR adisneofhoer s]

[ʒ ɛtydjvɛhoer smwɛləkar] [ʒ ədɔ R avədəhoer sdələnʏi]

c. Transkrip Ujaran yang Benar

[ʒ əmapelriza] [ʒ ɛdisetã | ʒ abitacilacap]

[ʒ əvɛ dɛ kɾ ɪr əpədəmar utinkɔ tidʒɛn] [alɔ R ʒ əmələ vasekoer sdumatã]

[ʒ əmələvavisərmwɛləkɑr] [pɕiʒ əpɾɑ ǎ ləpətideʒ oɛnɛasisoɛrvɛ]

[ʒ əvɛ alɛkɔ lasɛtoɛr mwɛ ɕit] [ʒ arivalekɔ lasɛtoɛr mwɛsɛ]

[ləkɔ lfiniatrǎ ntədəmi] [lapɾɑ ɛ midiz əɾɛntrəalamɛzɔ akɛzoɛr mwɛvɛ]

[ʒ əpɾɑ ǎ lədeʒ ɛnɛakɛz] [pɕiʒ əfɛ lasiɛ sɛ zoɛrmwɛ vɛ]

[ʒ əmələ vadiɛtoɛrR mwɛvɛsɛdyswɑR] [ʒ əmələvadiɛtoɛr mwɛvɛ]

[ʒ əɾəgɑr dlɛtɛlɛadiɛtoɛr vɛ] [ʒ əpɾɑ ǎ lədinɛadisnɛofɛɔR]

[ʒ ɛtydjvɛoɛr mwɛləkɑR] [ʒ ədɔ R avɛdəoɛr dəlɑnɕi]

d. keterangan

Terdapat kesalahan pengucapan dalam kalimat “j’ ai 17 ans, pada kata “heures”, “matin”, “finis”, “diner” dan “regarde”.

LAMPIRAN 6

Olah Data

T-Test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre test	Eksperimen	32	61.7500	4.88084	.86282
	Kontrol	32	61.5313	4.09354	.72364
Post test	Eksperimen	32	74.2969	4.20418	.74320
	Kontrol	32	71.8438	3.88221	.68628
Peningkatan	Eksperimen	32	12.5469	4.16467	.73622
	Kontrol	32	10.3125	3.38581	.59853

Independent Samples Test

		F Test		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pre test	Equal variances assumed	1.422	.162	.194	62	.847	.21875	1.12611	-2.03230	2.46980
	Equal variances not assumed			.194	60.176	.847	.21875	1.12611	-2.03366	2.47116
Post test	Equal variances assumed	1.173	.327	2.425	62	.018	2.45313	1.01160	.43096	4.47529
	Equal variances not assumed			2.425	61.611	.018	2.45313	1.01160	.43071	4.47554
Peningkatan	Equal variances assumed	1.513	.123	2.355	62	.022	2.23438	.94882	.33771	4.13104
	Equal variances not assumed			2.355	59.520	.022	2.23438	.94882	.33614	4.13261

		Pre test - Rater 1	Pre test - Rater 2	Post test - Rater 1	Post test - Rater 2
Eksperimen	1	50	51	70	70
	2	60	62	65	65
	3	63	62	67	68
	4	60	60	70	70
	5	55	53	62	62
	6	65	66	78	78
	7	55	52	67	68
	8	68	67	75	75

9		60	58	76	76
10		63	65	76	76
11		62	60	72	72
12		60	61	75	75
13		62	62	74	74
14		64	63	76	76
15		60	59	76	77
16		50	50	74	74
17		62	64	77	77
18		59	58	77	77
19		67	65	78	78
20		65	65	78	78
21		66	67	78	78
22		64	64	77	78
23		68	68	74	75
24		55	55	68	70
25		60	60	75	75
26		67	68	77	77
27		66	65	77	77
28		60	60	77	77
29		65	67	77	77
30		65	65	77	78
31		66	65	77	78
32		66	67	76	76
Total	N	32	32	32	32
Kontrol	1	60	62	67	67
	2	50	51	62	60
	3	50	50	65	65

4	55	55	68	70
5	62	63	74	74
6	60	60	72	70
7	62	63	75	75
8	63	65	76	75
9	63	62	75	72
10	60	59	68	65
11	62	63	67	68
12	66	65	76	75
13	67	68	75	75
14	61	60	70	71
15	65	65	68	68
16	67	67	75	75
17	62	62	76	75
18	65	65	74	72
19	62	62	76	75
20	60	62	72	72
21	62	61	70	70
22	65	65	72	70
23	60	59	75	75
24	65	63	76	75
25	63	64	74	74
26	63	53	76	76
27	65	65	74	74
28	59	57	67	68
29	62	62	68	68
30	59	60	72	72
31	60	61	76	75

	32		67	67	76	75
	Total	N	32	32	32	32
Total	N		64	64	64	64

LAMPIRAN 7

Perhitngan Gain Score

Perhitungan Rata-Rata *Gain Score*

$$\text{Rerata } \textit{gain score} \text{ kelompok eksperimen} = \frac{\text{mean } \textit{post-test} - \text{mean } \textit{pre-test}}{100 - \text{mean } \textit{pre-test}}$$

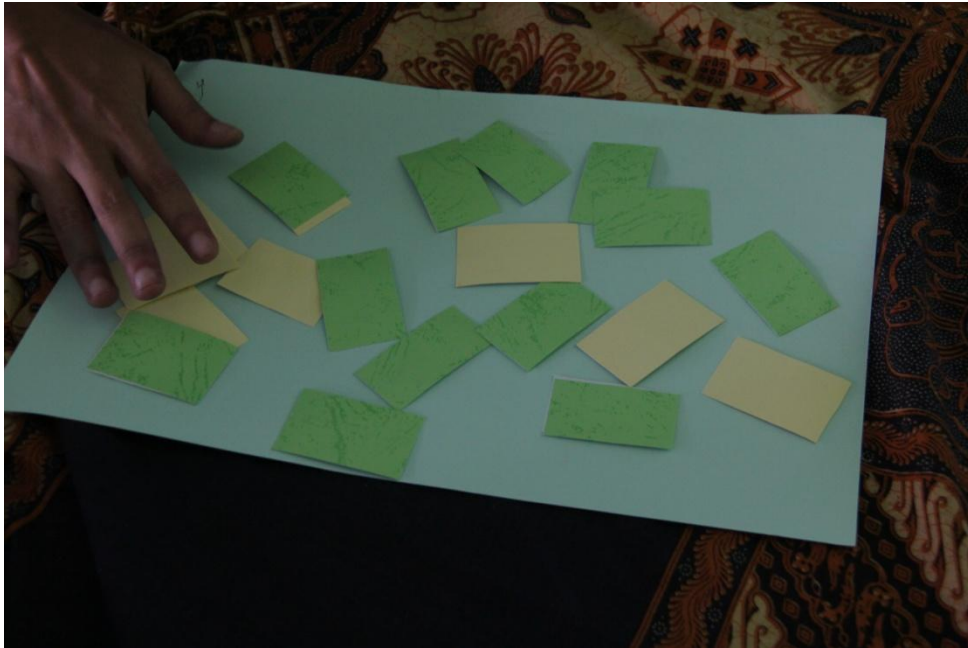
$$= \frac{74,29 - 61,75}{100 - 61,75} = 0,33$$

$$\text{Rerata } \textit{gain score} \text{ kelompok kontrol} = \frac{\text{mean } \textit{post-test} - \text{mean } \textit{pre-test}}{100 - \text{mean } \textit{pre-test}}$$

$$= \frac{71,84 - 61,53}{100 - 61,53} = 0,27$$

LAMPIRAN 8

Foto - Foto





LAMPIRAN 9

Surat-surat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 061/UN.34.12/PRC/III/2013

Yogyakarta, 25 Maret 2013

Lampiran : -

Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Annisa Praningdhita

No. Mhs. : 08204241019

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

Lokasi Penelitian : SMA N 1 Cilacap

Judul Penelitian : **“Efektivitas Media Permainan Tabu untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa kelas XI di SMA N 1 Cilacap”.**

Tanggal Pelaksanaan : 22 April – 1 Juni 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PB. Prancis
FBS UNY,

Dra. Alice Armini, M.Hum
NIP. 19570627 198511 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0302j/UN.34.12/DT/III/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Maret 2013

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Cilacap

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

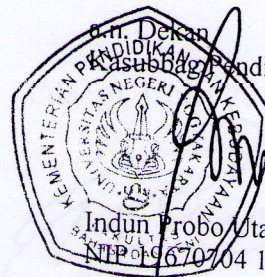
Efektivitas Media Permainan Tabu untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Cilacap

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANNISA PRANINGDHITA
NIM : 08204241019
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Cilacap

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Kasubag. Pendidikan FBS.

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Diah Natalia
NIP : 19601225 198703 2 006
Pekerjaan : Guru Bahasa Prancis SMA N 1 Cilacap

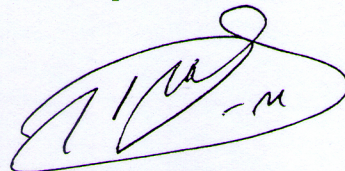
Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data berupa rekaman suara dari tes instrumen pre-test dan post-test siswa kelas XI SMA N 1 Cilacap, yang merupakan hasil penelitian dari mahasiswa:

Nama : Annisa Praningdhita
Kelas : 08204241019
Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap skripsi yang berjudul Efektivitas Media Permainan Tabu dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 1 Cilacap. Dalam hal ini saya bertindak sebagai *expert judgment* dan penilai.

Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 1 Juni 2013



Dra. Diah Natalia

NIP. 19601225 198703 2 006

LAMPIRAN 10

Résumé

**L'EFFICACITÉ DU MÉDIA *TABOO* POUR AMÉLIORER LA
COMPÉTENCE DE LA PRODUCTION ORALE DU FRANÇAIS LES
LYCÉENS DE XI AU SMA N 1 CILACAP**

A. Introduction

L'apprentissage est l'interaction entre les enseignants et les lycéens dont ils obtient le connaissance de l'enseignants. Dans l'apprentissage, on doit faire l'efficace entre l'enseignant et les lycéens pour realiser l'objectif d'apprentissage. Mais en fait, dans l'apprentissage du français, il y a des problèmes qui peuvent empêcher le processus d'apprentissage.

Selon l'information de la professeure du français au SMA N 1 Cilacap, il y a des problèmes. Ils sont (1) dans l'apprentissage du français en classe, l'interaction entre l'enseignant et les lycéens n'est pas idéale; (2) Il y a des lycéens sont moins intéressés à participer dans l'apprentissage du français en classe; (3) Les lycéens sont passifs et s'ennuient facilement parce qu' ils seulement écoutent quand la professeure leur donne l'expilcations en classe; (4) la professeure utilise le média conventionnel dans l'apprentissage. Il utilise des livres et le tableau comme moyens de supports pédagogique.

Dans l'apprentissage de l'expression orale du français, des lycéens ne sont pas assez bien. Les lycéens ont difficultés et peur quand le professeur leur demande de parler français ou de faire le simple dialogue dans la classe. Alors que dans l'apprentissage du français, les lycéens doivent bien posséder les quarte

compétences langagières; la compréhension orale, la compréhension écrite, l'expression écrite, et l'expression orale. Par conséquent, le professeur doit faire une technique, une méthode ou des médias qui peuvent améliorer leur motivés et améliorer leur compétence de l'expression orale dans l'apprentissage du français en classe.

La chercheuse s'intéresse à utiliser le média du jeu de *Taboo* pour surmonter les problèmes. Il est un jeu de charade. Les lycéens doivent trouver le mot caché, trouver des nouveaux vocabulaires, et prononcer les phrases. Ils s'intéresseront et ne s'ennuient pas à participer dans l'apprentissage de l'expression orale du français en classe. La chercheuse veut connaître l'efficacité de l'utilisation le média du jeu *Taboo* pour améliorer les compétences de l'expression orale et le média d'apprentissage des langues, surtout dans l'apprentissage du français. Le média du jeu de *Taboo* est l'un des solutions aux problèmes dans l'apprentissage de la compétence de l'expression orale et donne l'information aux professeurs sur le média d'apprentissage efficace.

Le but de la recherche est pour connaître:

- 1 la différence significative dans la performance entre des lycéens qui sont enseignés avec le média *Taboo* et ceux qui sont enseignés avec le média conventionnel.
2. l'efficacité de l'utilisation du média tabou dans l'apprentissage de la compétence de la production orale. On compare la compétence de la

production orale des lycéens qui sont enseignés avec le média *Taboo* et ceux qui sont enseignés avec le média conventionnel.

On pose des questions suivantes.

1. Est-ce qu'il y a une différence significative dans la performance entre des lycéens qui sont enseignés avec le média *Taboo* et celle des lycéens qui sont enseignés avec le média conventionnel?
2. Est-ce que l'apprentissage de la compétence de production orale avec le média *Taboo* est plus efficace que l'apprentissage de la compétence de la production orale avec le média conventionnel?

B. Développement

Selon Tarigan (2008: 16) la production orale est la compétence de prononcer l'articulation ou les mots d'exprimer et de mettre des pensées et des idées. Mais Nurgiyantoro (2012: 399) exprime que dans l'activité de la production orale, on a besoin de maîtrise des symboles pour transmettre ou envoyer des idées. Alors, la production orale est la compétence pour exprimer des idées, d'informations ou des pensées avec les paroles aux autres.

Apprendre la production orale n'est pas seulement exprimer les sons de la langue, mais aussi exprimer des idées dans une langue. Dans l'apprentissage, les professeurs de langue ont un rôle important comme un facilitateur et un motivateur. L'apprentissage est l'expérience des lycéens dans le processus de maîtriser des sujets pédagogiques (Mudini 2009: 18). Alors que Farris (Supriyadi,

2005:179) l'apprentissage de la compétence de la production orale est important à apprendre par des lycéens pour améliorer le pouvoir de penser, de lire, d'écrire et d'écouter. Leur pouvoir de penser s'entraîneront quand ils organisent, conceptualisent, clarifient et simplifient les pensées, leur sentiments et leur idées aux autres verbalement.

D'après Briggs le média est un outil physique qui peut aider des lycéens à étudier (Asyad, 2002: 4). Alors que AECT (*Association of Education and Communication Technology*) (Arsyad, 2002: 3) le média comme une forme qui est utilisé pour transmettre un message ou une information. Alors, le média d'apprentissage est un outil qui est utilisé pour aider des lycéens étudier dans la classe et ils obtient la meilleur performance. Il y a trois types de médias, ils sont les médias audio, les médias visuels, et les médias audio-visuels. Dans cette recherche, le média tabou est comme le média visuel.

Sudjana et Rivai (2005: 2) expriment que l'utilisastion du média dans l'apprentissage peut améliorer les résultats d'apprentissage des lycéens. Dans l'apprentissage compétence des langues nécessite l'utilisation du média est variée pour des lycéens sont plus motivés à participer des cours. Les professeurs peuvent utiliser des médias divers dans l'apprentissage. L'une des médias est le jeu tabou dont on peut utiliser dans améliorer la compétence de la production orale en français.

Le jeu de *Taboo* un jeu de charades qui est publié par Hasbro en 1989. Hasbro est un des plus grands fabricants de jouets du monde qui se trouve aux

États-Unis. Le jeu de *Taboo* fait habitué dans les groupes. Dedans, il y a une personne qui doit donner des instructions verbales à ses amis du groupe sans utiliser les gestes et pas parler des mots tabous qui ont été écrits sur la carte.

Dans l'apprentissage de la compétence de production orale avec le jeu de *Taboo*, il y a des avantages et des inconvénients. Les avantages sont 1) entraîner les lycéens pour être sportifs; 2) former une bonne coopération parmi les lycéens; 3) faire de la situation de l'apprentissage plus actif et défi; 4) entraîner le rapidité de pensée et la spontanéité des lycéens; 5) développer la créativité des lycéens; et 6) améliorer la motivation des lycéens.

Tandis que des inconvénients, ils sont

1. Le jeu de *Taboo* ne peut pas être utilisé dans tous les sujets d'apprentissage
2. Le professeur doit faire beaucoup de cartes donc il y a la possibilité pour le professeur de faire les cartes qui ne correspondent pas avec les sujets qui sont enseignés
3. Il a beaucoup de temps pour que tous lycéens obtient le tour comme une personne qui donne des instructions.

Dans le jeu de *Taboo* en classe, le professeur prépare les cartes de vocabulaires conviennent avec les sujets. Pendant un jeu de tabou dans l'apprentissage de la compétence de la production orale, tous lycéens obtient leur tour de donner des instructions verbales à ses amis du groupe afin de trouver le mot caché.

La recherche est une recherche quasi expérimentale. La technique de cette recherche est *pretest-posttest control group*. Les représentants dans cette recherche se composent de deux groupes. Ils sont le groupe expérimental et le groupe de contrôle. Le groupe expérimental est le groupe qui obtient le traitement, il est le média du jeu de tabou. Le groupe de contrôle est le groupe qui n'utilise pas le jeu tabou. La classe XI IPA 6 comme le groupe expérimental a 32 lycéens. Et la classe XI IPA 3 comme le groupe de contrôle 32 lycéens. On a choisi les classes avec la méthode *random sampling*.

L'expérimentation s'est déroulée du 27 avril au 1 juin 2013 au SMA N 1 Cilacap. Le *pretest* s'est réalisé du 27 avril 2013. Le groupe expérimental et le groupe de contrôle sont effectués en trois séances: le 4 Mai, le 11 Mai et 18 Mai avec le sujet différence à chaque séance. Le thème de l'apprentissage est les activités quotidiennes. Le *pretest* s'est réalisé du 27 avril 2013 et le *post-test* s'est réalisé du 1^{er} juin 2013.

Il y a de trois étapes des procédures de l'expérimentation suivantes:

1. Avant le traitement

On a fait le *pretest* au groupe expérimental et au groupe de contrôle. C'est pour connaître la performance de production orale des lycéens du groupe expérimental et contrôle avant d'obtenir le traitement.

2. Le traitement

On donne le traitement au groupe expérimental avec le média *Taboo* dans l'apprentissage de la compétence de production orale. Tandis que celui le groupe de contrôle n'utilise pas le média *Taboo*.

3. Après le traitement

On a fait le *post-test* au groupe expérimental et au groupe de contrôle. C'est pour connaître la performance de la production orale les lycéens du groupe expérimental et contrôle après obtenir le traitement.

L'instrument qui est utilisé dans cette recherche est le *test*. Le *test* est l'examen oral. Les résultats sont calculés avant et après le traitement (*pretest* et *post-test*). Ensuite la recherche utilise la validité du contenu et la validité de construction. La fiabilité est *inter-rater*. La recherche a pour but de comparer la performance entre des lycéens qui sont enseignés avec le média *Taboo* et ceux qui sont enseignés avec le média conventionnel. La technique d'analytique est le *t-test* et le *gain score*.

On utilise le *t-test* pour connaître la différence significative entre la performance des lycéens qui sont enseignés avec le média *tabou* et ceux qui sont enseignés sans le média *tabou* dans l'apprentissage de la compétence de production orale du français. Les données sont analysées avec le programme d'ordinateur du SPSS 16.0. Tandis que le *gain score* est la technique d'analytique qui est utilisée pour connaître l'efficacité de l'utilisation du média *Taboo* dans l'apprentissage de la compétence de la production orale du français.

Les résultats, il y a deux types de données. Ils sont le *post-test* et le *pré-test*. La donnée du *pré-test* est un résultat avant recevoir le traitement de la compétence de production orale du français et la donnée du *post-test* est un résultat après recevoir le traitement de la compétence de production orale du français.

Le résultat de la recherche montre la comptage du *pretest*. Le score moyen du groupe expérimental est 61,75, tandis que du groupe de contrôle est 61,53. Selon le résultat du *t-test*, le t-calcul est 0,194 et la valeur de t-table est 1,999. Le t-calcul est moins élevé que t-table ($0,194 < 1,999$) avec $db = 62$ et la valeur de signification de 5%. Cela montre il n'y a pas une différence significative entre la performance des lycéens qui sont enseignés avec le média *Taboo* et ceux qui sont enseignés sans le média *tabou* dans l'apprentissage de la compétence de production orale.

Et le résultat de la recherche montre la comptage du *post-test*. Le score moyen du groupe expérimental est 74,29, tandis que du groupe de contrôle est 71,84. Selon le résultat du *t-test*, le t-calcul est 2,425 et le t-table est 1,999. Le t-calcul est plus élevé que le t-table ($2,425 > 1,999$) avec $db = 62$ et la valeur de signification de 5%. On montre il y a une différence significative entre la performance des lycéens qui sont enseignés avec le média *Taboo* et celle des lycéens qui sont enseignés sans le média *Taboo* dans l'apprentissage de la compétence de production orale.

Le *gain score*, il y a des critères de l'apprentissage, ils sont de $g \leq 0,3$, c'est l'efficacité dans la catégorie de faible; $0,3 \leq g \leq 0,7$, c'est l'efficacité dans la catégorie de moyenne; $g \geq 0,7$, c'est l'efficacité dans la catégorie d'élevé. Le moyen du groupe expérimental est 0,33. Il est dans la catégorie de moyenne, le moyen du groupe de contrôle est 0,27. Il est dans la catégorie de faible. Cela montre que le *gain score* du groupe expérimental est plus élevé que celui du groupe de contrôle. Donc on peut conclure que l'apprentissage avec le média *Taboo* est plus efficace que celui avec le média conventionnel.

C. Conclusion et Recommandation

Le résultat de la recherche montre la comptage du *pretest*. Le score moyen du groupe expérimental est 61,75, tandis que du groupe de contrôle est 61,53. Le résultat de la recherche montre la comptage du *post-test*. Le score moyen du groupe expérimental est 74,29, tandis que du groupe de contrôle est 71,84. En outre, le t-calcul est plus élevé que le t-table ($2,425 > 1,999$) avec $db = 62$ et la valeur de signification de 5%. D'après le résultat de la recherche, on peut conclure qu'il y a une différence significative entre la performance des lycéens qui sont enseignés avec le média *Taboo* et celle des lycéens qui sont enseignés avec le média conventionnel.

Le *gain score*, le moyen du groupe expérimental est 0,33, et le moyen du groupe de contrôle est 0,27. On montre que le *gain score* du groupe expérimental est plus élevé que celui du groupe de contrôle. Alors l'apprentissage avec le média *taboo* est plus efficace que celui avec le média conventionnel.

À la suite de conclusion, les suggestions sont:

1. Il convient d'utilisation des médias plus variée dans l'apprentissage de la compétence de production orale du français dans la classe afin que les lycéens ne s'ennuient pas pour participer les leçons.
2. Le média du jeu tabou peut utiliser comme une des alternatives dans l'apprentissage de la compétence de production orale du français dans la classe.
3. C'est nécessaire de développer l'intensité de l'apprentissage de la compétence de production orale du français dans la classe.